

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO ANIMASI NUSSA DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MIFTAHUL
AKHLAQIYAH NGALIYAN SEMARANG
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

VELLA NAMIRA DIGTHA

NIM: 1803016119

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vella Namira Digtha

NIM : 1803016119

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO ANIMASI NUSSA DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MIFTAHUL
AKHLAQIYAH NGALIYAN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



Vella Namira Digtha

NIM: 1803016119

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp. 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Efektivitas Media Video Animasi Nussa dalam
Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul
Akhlaiyah Ngaliyan Semarang
Penulis : Vella Namira Digtha
NIM : 1803016119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

Dr. H/Ridwan, M.Ag.
NIP: 196301061997031001

Sekretaris/Penguji

Agung Kunaepi, M.Ag.
NIP: 197712262005011009

Penguji Utama I

Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP: 196911051994031003

Penguji Utama II

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Si.
NIP: 197109261998032002

Pembimbing I

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
NIP: 197307102005011004



Pembimbing II

Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP: 198905182019032021

MOTTO

“You have to try because only then will you know if it’s a success or a failure”

~Zhong Chenle~

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 15 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektivitas Media Video Animasi Nussa dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang**

Penulis : Vella Namira Dightha

NIM : 1803016119

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Agus Sutyono, M.Ag., M.Pd.
NIP: 197307102005011004

NOTA DINAS

Semarang, 18 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektivitas Media Video Animasi Nussa dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang**

Penulis : Vella Namira Digtha

NIM : 1803016119

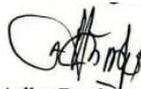
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP: 198905182019032021

ABSTRAK

Judul : Efektivitas Media Video Animasi Nussa dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang

Nama : Vella Namira Digthha

NIM : 1803016119

Kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu yang lama dan banyaknya materi yang harus dipelajari oleh peserta didik menimbulkan minat peserta didik menurun, salah satu penyebabnya adalah media pembelajaran kurang variatif, maka diperlukan media pembelajaran untuk membantu kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan serta minat dan kemampuan peserta didik meningkat terutama dalam mengingat dan memahami materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Video Animasi Nussa Efektif dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan bentuk *quasi eksperimental design*. Penelitian ini menggunakan desain *posttest-only, nonequivalent control group design*. Data penelitian ini dikumpulkan melalui tes dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada kelas IV dengan jumlah 51 siswa, dimana kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan *posttest* sebagai alat pengumpul data yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk menguji hipotesis. Hasil yang diperoleh diolah dengan bantuan *Software SPSS for Windows 23*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi *Nussa* efektif dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran pendidikan agama Islam hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (76,80) lebih tinggi daripada kelas kontrol (69,81) dan hasil uji-t didapatkan nilai signifikansi (sig 2-tiled) adalah $0,045 < 0,05$ serta hasil perhitungan nilai t-hitung $> t$ -tabel yaitu $2,057 > 2,010$.

Kata Kunci: Efektivitas, Video Animasi, Pemahaman

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Hanya kepada-Nya penulis memohon pertolongan dan kemudahan dalam segala urusan. *Allahumma shali'ala sayyidina Muhammad wa'ala sayyidina Muhammad*. Shalawat serta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, makhluk mulia yang penuh cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia dan membawa kita pada jalan yang diridhai Allah SWT.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materi, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Kasan Bisri, MA. Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Wali studi Aang Kunaepi, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

6. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. dan Atika Dyah Perwita, M.M. selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan dengan penuh kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, pegawai dan staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh Pendidikan.
8. Rif'an Ulil Huda M.Ag, selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin serta segenap guru, karyawan, dan siswa-siswi MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan data serta informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Arwono dan Ibu Nurmiati serta kakak-kakaku dan adik tercinta atas kasih sayang, dukungan, motivasi, dukungan moril dan materil serta doa yang tulus tiada henti.
10. Teman-teman PAI C 2018 yang telah berjuang bersama hingga saat ini dan saling memberikan kekuatan dan motivasi.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan kerendahan hati dan keikhlasan penulis berharap dengan segala kekurangan yang ada pada skripsi ini mampu menjadi bahan

pembelajaran generasi berikutnya agar mampu menyusun skripsi dengan baik dan benar.

Semarang, 15 Desember 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vella Namira Digtha', with a long horizontal stroke extending from the bottom of the name.

Vella Namira Digtha

NIM: 1803016119

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	vi
ABSTRAK.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Pustaka Relevan	63
C. Kerangka Berpikir	68
D. Rumusan Hipotesis	68
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	69
B. Desain Penelitian	70
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	71

D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	71
E.	Variabel Penelitian	72
F.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	74
G.	Teknik Analisis Data	75
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	83
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	83
B.	Deskripsi Data	87
C.	Analisis Data.....	90
D.	Analisis Data Tahap Akhir	95
E.	Pembahasan Hasil Penelitian	102
BAB V	PENUTUP	109
A.	Kesimpulan.....	109
B.	Saran.....	109
	DAFTAR PUSTAKA	111
	LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	122
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian
Tabel 3.2	Uji Tingkat Kesukaran
Tabel 3.3	Tabel Uji Daya Beda
Tabel 4.1	Tabel Pendidik dan tenaga Kependidikan
Tabel 4.2	Tabel Sarana Prasarana
Tabel 4.3	Tabel Struktur Organisasi
Tabel 4.4	Status MI Miftahul Akhlaqiyah
Tabel 4.5	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol
Tabel 4.6	Daftar Niali <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas
Tabel 4.9	Hasil Uji Tingkat Kesukaran
Tabel 4.10	Hasil Uji Daya Pembeda
Tabel 4.11	Analisis Deskriptif
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.13	Hasil Uji Homogenitas
Tabel 4.14	Hasil Analisis Hipotesis

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Episode Jaga Amanah

Gambar 2.2 Jaga Amanah Part 2

Gambar 2.3 Episode Belajar Jujur

Gambar 2.4 Nussa Belajar Jujur

Gambar 2.5 Episode 25 Nabi

Gambar 2.6 Nussa 25 Nabi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penujukkan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Riset
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Soal *Posttest*
- Lampiran 5 Kunci Jawaban Soal *Posttest*
- Lampiran 6 Hasil *Posttest*
- Lampiran 7 Analisis Deskriptif
- Lampiran 8 Analisis Normalitas
- Lampiran 9 Analisis Homogenitas
- Lampiran 10 Analisis Hipotesis
- Lampiran 11 Distribusi Nilai t tabel
- Lampiran 12 Dokumentasi Pembelajaran Kelas Kontrol
- Lampiran 13 Dokumentasi Pembelajaran Kelas Eksperimen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif menggunakan dan memanfaatkan media yang tersedia di sekolah, atau tidak menutup kemungkinan guru akan mengembangkan media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, bila media tersebut belum tersedia.¹ Terkait dengan perilaku mengajar yang berpusat pada peserta didik, yaitu menyampaikan pembelajaran dengan interkasi yang mendidik antara guru dengan peserta didik sehingga tercipta suasana yang demokratis.²

Selanjutnya, penggunaan media pembelajaran bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dan variatif. Peserta didik juga dapat menggunakan media secara kreatif sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih banyak, mengingat apa yang dipelajarinya lebih baik, serta meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³

¹Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 61

²Zainal Abidin Achmad, dkk, Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Efektif bagi Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal of Media and Communication Science*, (Vol. 4, No. 2 Tahun 2021), hlm. 56

³Abdul Haris Pito, Media Pembelajaran dalam Perspektif Al – Quran, *Jurnal Diklat Teknis*, (Vol. 6, No. 2 Tahun 2018), hlm. 98

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran membangkitkan terciptanya beragam media pembelajaran yang dapat dipilih guru untuk digunakan dalam pembelajarannya.⁴

Demikian halnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, umumnya dalam kegiatan belajar mengajar, media belajar siswa ialah LKS dan buku paket yang didapat dari sekolah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahel Sonia Ambarita pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar”, disebutkan bahwa dalam studi yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman di Indonesia yaitu *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* yang merupakan studi internasional berkaitan dengan literasi membaca siswa sekolah dasar dikoordinasikan oleh *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)*. Dalam studi yang dilakukan PIRLS, ada dua aspek yang diukur yaitu: (1) tujuan membaca, dan proses pemahaman. Pada tahun 2006, Indonesia menduduki nomor 41 dari 45 negara yang telah disurvei. Lalu, di tahun 2011 PIRLS kembali melakukan studinya dimana kemampuan membaca siswa sekolah dasar pada kelas IV, 25% siswa mencapai tingkatan *intermediate*, 30% siswa mencapai *very low*, 40% siswa mencapai tingkatan *low*. Dan hanya 5% siswa yang

⁴Subhan Adi Santoso, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 5

mencapai tingkatan *advance* dan *high*.⁵ Kemampuan membaca merupakan proses mental yang lebih tinggi yang menunjukkan kemampuan menghasilkan esensi makna menyeluruh teks. Dengan demikian, menggunakan media belajar LKS dan buku paket kurang membantu proses belajar siswa karena jika tidak dibimbing terlebih dahulu oleh guru maka peserta didik terbatas dalam memahami dengan baik materi yang dipelajarinya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Farida Iriani pada tahun 2019 dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar”, penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam teknik mengajar yang diterapkan kurang bervariasi, dalam menyampaikan materi guru menjelaskan permasalahan dengan metode ceramah, sehingga kebanyakan siswa cenderung menghafal dari pada memahami persoalan secara benar, guru hanya menjelaskan tanpa disertai dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, sehingga minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran sangat kurang, banyak materi yang diajarkan dengan waktu yang relatif lama, namun siswa banyak yang belum paham, hal ini terjadi karena media sebagai faktor alat belajar mengajar yang kurang memadai. Diperlukan media pembelajaran untuk membantu guru menjelaskan materi

⁵Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, dan D. Wahyudin, Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 3 No. 5, tahun 2021), hlm. 2338

yang terkait, dan melalui media tersebut siswa akan lebih paham mengenai materi serta lebih terdorong untuk mengikuti pelajaran. Pemahaman adalah salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki siswa. Pemahaman terentang dalam dimensi intelektualitas yang menyangkut pengertian dan pengetahuan tentang fakta.⁶

Penggunaan metode pembelajaran dengan LKS dan buku paket disertai metode ceramah lazim diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagaimanapun juga tetap ada manfaat dan kelebihannya. Namun, pada zaman modern saat ini, manusia dituntut untuk mengikuti zaman yang mana kehidupan menjadi serba praktis, oleh karena itu diciptakan alat-alat untuk membantu kelancaran dan meringankan pekerjaan manusia, salah satunya yaitu *gadget*. Peserta didik juga cenderung dengan penggunaan *gadget*. Selama dalam pengawasan yang baik, dampak positif yang ditimbulkan *gadget* diantaranya membantu peserta didik meningkatkan kemampuan otak. Selain itu, aplikasi-aplikasi yang terdapat di dalam *gadget* seperti *youtube* bisa untuk mengakses materi pembelajaran kapan dan dimana saja.⁷ Dengan demikian, dapat menunjang

⁶Ratih Ramelan, Bahasa dan Kognisi, *Wacana: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, (Vol. 10 No. 1, Tahun 2008), hlm. 74

⁷Sopian Sauri, dkk., Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Educatio*, (Vol. 8, No. 3 Tahun 2022), hlm. 1168

pembelajaran peserta didik, salah satunya konten yang tersedia dalam kanal *youtube* yaitu video animasi *Nussa*.

Video animasi menampilkan audio dan visual yang digabungkan, sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lizra Afrilia dengan judul “Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” pada tahun 2022, berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan melalui uji coba instrument tes, penyebaran angket, serta hasil analisis keefektivan media yang mana pada percobaan tersebut mendapatkan nilai uji-t tes sebesar 89,25 dengan efektivitas 0,73 nilai tersebut diperoleh berdasarkan hasil jawaban siswa melalui uji coba tes, penyebaran angket motivasi, sehingga mampu membuktikan bahwa media ajar berbasis video animasi mampu memberikan peningkatan semangat belajar peserta didik.⁸

Video animasi dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Endang menyebutkan dari hasil penelitian para ahli bahwa jika suatu informasi disampaikan melalui gambar, 65% dari apa yang diinformasikan dapat diingat, sedangkan jika disampaikan lewat suara, hanya dapat diingat 40% saja. Sehingga dapat disimpulkan apabila gambar dan suara digabung menjadi media audio visual maka dapat mempercepat

⁸Lizra Afrilia, dkk., Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, (Vol. 8, No. 3, Tahun 2022), hlm. 720

daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan.⁹ Menggunakan video animasi juga dapat memberikan korelasi antara isi pelajaran dengan dunia nyata. Agar proses informasi meyakinkan dan efektif, video animasi sebaiknya dimuat dalam konteks yang bermakna pula peserta didik hendaklah berinteraksi dengan visual tersebut.

Perkembangan zaman dan era anak saat ini memang berbeda dengan masa lalu. Rasulullah juga telah mengatakan untuk mendidik anak sesuai dengan zamannya. Pendekatan yang digunakan dalam mendidik anak tidak dapat hanya mengandalkan metode lama. Salah satu perubahan yang signifikan dalam perkembangan zaman adalah popularitas konten digital, seperti video di platform YouTube. Saat ini, banyak anak yang gemar menonton video di YouTube dan menghabiskan waktu dengan menonton berbagai konten yang ada. Oleh karena itu, dapat dimanfaatkan hal tersebut untuk mengarahkan perhatian anak pada hal-hal yang baik. Pendidikan agama Islam bisa disampaikan kepada anak melalui konten-konten edukatif yang mereka sukai. Anak-anak cenderung tertarik pada segala sesuatu yang menyenangkan, termasuk dalam proses belajar. Dalam pembelajaran yang menyenangkan, anak dapat belajar melalui berbagai aktivitas interaktif, permainan, atau konten

⁹Novia Ekowati, dkk., Pengembangan Media Audio Visual pada Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, (Vol. 1, No. 1 Tahun 2015), hlm. 45

video yang menarik minat mereka. Hal ini dapat membuat mereka lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Seperti melalui video animasi *Nussa*, dengan menggunakan pendekatan tersebut dapat menggabungkan kecintaan anak terhadap teknologi dan konten digital serta dapat membantu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan lebih baik.

Animasi *Nussa* merupakan serial animasi dengan konten *edutainment* yang menyenangkan untuk anak-anak bahkan orang dewasa dalam menjelajahi petualangan mini dan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari *Nussa* dan adik perempuannya Rarra dengan fondasi kehangatan Islam.¹⁰ Penelitian ini menerapkan video animasi *Nussa* pada salah satu lingkup Pendidikan Agama Islam di MI yaitu Akidah Akhlak. Materi yang terdapat dalam pelajaran Akidah Akhlak terlebih kelas IV memiliki keterkaitan dengan konten yang tersedia dalam video animasi *Nussa*, diantaranya pada bab berperilaku terpuji dengan subbab amanah dan jujur, serta pada bab beriman kepada Nabi dan Rasul yang mana pada video animasi *Nussa* termuat episode dengan judul 25 nabi agar membantu peserta didik mudah mengenal dan menghafalnya.

Oleh karena itu, dengan adanya penggunaan media pembelajaran berupa video animasi *Nussa* yang selaras dengan

¹⁰Fathin Hanifah Langga, Representasi Islami dalam Animasi *Nussa* sebagai Media Pembelajaran untuk Anak, *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, (Vol. 16, No. 2 Tahun 2020), hlm. 126

materi pembelajaran dapat melengkapi guru dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru juga dapat menghidupkan suasana kelas agar tidak membosankan dan kondusif, dengan itu peserta didik mampu memahami materi pembelajaran pula pesan moral yang akan disampaikan oleh guru dengan lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang tertulis di atas, lantas penulis tertarik menjalankan penelitian dengan menetapkan judul “Efektivitas Media Video Animasi *Nussa* dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tertera maka berikut rumusan masalah sebagai bahan kajian ini yaitu: Bagaimana keefektifan penggunaan video animasi *Nussa* dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui keefektifan penggunaan video animasi *Nussa* dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ditujukan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait teknologi media pembelajaran terlebih hubungannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta memberi sumbangsih pikiran akan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan teknologi yang mutakhir.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

- 1) Meninggalkan pengalaman yang membekas dengan penerapan video animasi *Nussa* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Memanfaatkan video animasi *Nussa* untuk menghidupkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Peserta didik bisa mengaplikasikan video animasi *Nussa* sebagai hiburan sekaligus pendidikan yang mudah diakses penggunaanya.

b. Guru

- 1) Menambah wawasan pengetahuan guru mengenai teknologi media pembelajara yang dapat meningkatkan efiseinsi belajar peserta didik.

- 2) Memberikan salah satu ragam media pembelajaran yang dapat dipilih Guru untuk digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Peneliti selanjutnya
- Menjadi inspirasi, bahan referensi, sumber informasi, pula rujukan untuk digunakan peneliti berikutnya, dan mengembangkan materinya lebih jauh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. EFEKTIVITAS

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata efektivitas yaitu keefektifan¹¹ dimana dalam KBBI memiliki arti keadaan berpengaruh, hal berkesan, kemanjuran, kemujaraban (tentang obat) pula dapat membawa hasil atau berhasil guna (tentang usaha dan tindakan).¹² Efektivitas secara umum artinya keaktifan, daya guna dan terdapat koherensi antara orang yang melakukan suatu kegiatan dengan target yang dituju dalam menjalankan tugas.¹³

Guna memperlihatkan keberhasilan efektivitas ditentukan dari sisi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditunjukkan. Apabila hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, maka makin tinggi pula efektivitasnya.¹⁴ Suatu pembelajaran dikatakan telah tepat sasaran pada bidiknya pada tiga poin, yaitu *outcomes of learning* (hasil

¹¹<https://kbbi.web.id/efektivitas>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022.

¹²<https://kbbi.web.id/efektif>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022.

¹³Yusri Abadi, dkk., *Efektivitas Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 pada Pekerja Sektor Informal di Kota Makassar*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 1.

¹⁴Andi Teja Sukmana, *Efektivitas Komite Sekolah: Penguatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2020), hlm. 9

belajar yang diharapkan), *content of learning* (penguasaan materi), dan *process of learning* (proses belajar).¹⁵

Pembelajaran efektif terjadi bilamana tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat terwujud jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.¹⁶ Dalam mewujudkan suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien antara peserta didik dan guru diperlukan adanya hubungan timbal balik untuk mewujudkan suatu tujuan secara bersama, demikian pula tentu disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, beserta media pembelajaran yang diperlukan untuk membantu terlaksananya seluruh aspek perkembangan siswa.¹⁷

Untuk menilai efektivitas penggunaan suatu media pembelajaran, ada beberapa metode yang dapat digunakan. Metode tersebut meliputi pengukuran keterampilan kognitif peserta didik sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran,¹⁸ pengukuran hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media

¹⁵Adun Rusyana dan Iwan Setiawan, *Prinsip-prinsip Pembelajaran Efektif*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hlm. 17

¹⁶H. Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 34

¹⁷Afifatu Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Vol. 9, No. 1 Tahun 2015), hlm. 17

¹⁸Mansyur, Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal el-Idarah*, (Vol. 4 No. 2, Tahun 2019), hlm. 9

pembelajaran, serta melakukan uji efektivitas untuk menilai tingkat keberhasilan penggunaan media dalam meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁹ Selain itu, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kriteria evaluasi atau penilaian media pembelajaran, seperti kebutuhan, idela, dan nilai-nilai yang diinginkan, efisiensi biaya, kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik, isi pelajaran yang relevan, dan respon dari peserta didik.²⁰

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merujuk pada upaya atau tindakan yang memiliki dampak dan menciptakan hasil yang berguna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajara.²¹

2. METODE PEMBELAJARAN

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, jadi metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pada perencanaan pembelajaran, setiap komponen mempunyai ketergantungan dengan tujuan. Metode perencanaan

¹⁹Julsyam Fitra dan Hasan Maksun, Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dengan Aplikasi Powtoon pada Mata Pelajaran Bimbingan TIK, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, (Vol. 4 No. 1, Tahun 2021), hlm. 8

²⁰Bambang Warsita, Evaluasi Media Pembelajaran sebagai Pengendali Kualitas, *Jurnal Teknodik*, (Vol. 17 No. 4, Tahun 2013), hlm. 440

²¹Afifatu Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran,...”, hlm. 17

pembelajaran juga ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan untuk pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan.²²

Metode pembelajaran ada beraneka ragam. Berikut beberapa metode pembelajaran yang sering diterapkan dalam proses pembelajaran:

a. Metode ceramah

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar. Oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit.²³ Pendidik memberikan penjelasan, contoh, atau ilustrasi tentang topik tertentu. Peserta didik mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan oleh pendidik.²⁴

²²Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif: Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), hlm. 7

²³Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sandiarta Sukses, 2019), hlm. 98

²⁴Mulyasa, *Metode Pembelajaran Aktif: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajawali Pers,), hlm. 25-40

Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah:

- 1) Jangkauan penyebaran informasi materi ajar yang luas, terutama jika guru mendapatkan fasilitas sound system, maka jangkauan penyampaiannya akan jauh lebih luas sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan mendengarkan dan menyimak materi ajar yang sama dengan peserta didik lain.
- 2) Metode ceramah tidak membutuhkan biaya atau alat peraga, yang diperlukan dalam penggunaan metode ini adalah kepriawaian guru dalam mengolah intonasi, gaya bahasa, keterkaitan materi ajar dengan peristiwa terkini serta suara yang lantang.

Metode ceramah pula memiliki kelemahan dalam penggunaannya, diantaranya adalah:²⁵

- 1) Potensi munculnya kejenuhan pada peserta didik karena apa yang disampaikan oleh pendidik dapat mereka temukan dalam buku pelajaran.
- 2) Konfirmasi penyerapan materi ajar sulit dilakukan karena dalam metode ceramah, komunikasi hanya terjadi searah, dimana pendidik menjelaskan secara lisan kepada peserta didik dan peserta didik hanya diam menyimak serta mendengarkan.

²⁵Badseba Tiwery, *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), hlm. 13

- 3) Tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, hal ini terjadi karena selama menyajikan materi komunikasi hanya terjadi searah dari guru ke murid, sedangkan murid tidak dapat bertanya untuk menggali informasi lebih dalam jika belum mengerti.
- 4) Penggunaan metode ceramah memiliki kecenderungan sulit diikuti oleh peserta didik yang memiliki kemampuan menyimak rendah. Jika tidak diantisipasi maka peserta didik dengan kondisi ini akan mengalami ketertinggalan materi ajar dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan menyimak lebih tinggi. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan penyajian materi yang sama pada semua peserta didik.

b. Metode Simulasi

Kata simulasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *simulation* yang berarti pekerjaan tiruan/menirukan.²⁶ Metode simulasi diartikan sebagai suatu cara pembelajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Jadi, simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pembelajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang sesuatu konsep atau prinsip atau dapat juga

²⁶Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 97

untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan.²⁷

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, peserta didik dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi peserta didik diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemanfaatan metode pembelajaran simulasi dalam penerapannya memiliki banyak kelebihan yang dapat diperoleh, antara lain:²⁸

- 1) Memupuk daya cipta siswa
- 2) Meskipun tujuan utamanya simulasi itu sebagai alat untuk belajar tetapi juga peserta didik merasa antusias.
- 3) Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal peserta didik nanti apabila menghadapi hal-hal yang dihadapi pada situasi yang sebenarnya.
- 4) Simulasi merangsang peserta didik untuk menjadi biasa dan terampil dalam menanggapi dan bertindak secara spontan.
- 5) Memupuk keberanian dan kemantapan penampilan siswa di depan orang banyak.
- 6) Memperkaya pengetahuan sikap dan keterampilan serta pengalaman tidak langsung.

²⁷Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran,...*, hlm. 99

²⁸Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS: Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 53-60

- 7) Peserta didik berkesempatan untuk menjalankan yang terpendam sehingga mendapat kepuasan, kesegaran, serta kesehatan jiwa kembali.
- 8) Dapat mengembangkan bakat atau kemampuan yang mungkin dimiliki peserta didik.
- 9) Peserta didik dapat menghargai dan menerima pendapat orang lain.

Selain kelebihan, metode simulasi juga tidak terlepas dari kekurangannya, antara lain:²⁹

- 1) Efektifitasnya dalam memajukan belajar belum dapat dilaporkan oleh riset.
- 2) Validitas simulasi masih banyak diragukan orang.
- 3) Menuntut imajinasi dari pendidik dan peserta didik.

c. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.³⁰ Demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh pendidik maupun

²⁹Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 53

³⁰Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*, (Jawa Barat: CV.Adanu Abimata, 2022), hlm. 63

orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari obyek yang sebenarnya.

Pelaksanaan demonstrasi seringkali diikuti dengan eksperimen, yaitu percobaan tentang sesuatu. Dalam hal ini setiap peserta didik melakukan percobaan dan bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan eksperimen lebih memperjelas hasil belajar, karena setiap peserta didik mengalami melakukan kegiatan percobaan. Sebagaimana dikemukakan terdahulu, proses belajar semacam ini sesuai dengan pandangan teori modern learning by doing.

Perbedaan utama antara demonstrasi dan eksperimen, ternyata hanya pada pelaksanaan. Demonstrasi hanya mempertunjukkan Sesutu proses didepan kelas. Sedangkan eksperimen memberi kesempatan kepada siswa melakukan percobaan sendiri tentang proses yang dimaksud.³¹ Beberapa kelebihan metode tersebut diantaranya:

- 1) Perhatian siswa lebih perpusat pada pelajaran yang sedang diberikan.
- 2) Kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama.
- 3) Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman secara langsung serta lebih mudah memahami apa yang dipelajari.³²
- 4) Metode ini dapat membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaanya sendiri, serta

³¹Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran,...*, hlm. 102

³²Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017),hlm. 188

terbinanya manusia yang dapat membawa terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaannya.³³

Adapun kekurangan metode demonstrasi dan eksperimen sebagai berikut:³⁴

- 1) Daya tangkap setiap siswa berbeda, sehingga guru harus mengulang suatu bagian yang sama agar siswa dapat mengikuti pelajaran.
- 2) Waktu yang diperlukan untuk proses belajar mengajar akan lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah.
- 3) Jika metode tersebut memerlukan jangka waktu yang lama, peserta didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran
- 4) Jika tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap peserta didik berkesempatan mengadakan eksperimen.

3. MEDIA PEMBELAJARAN

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin *medium* yang artinya perantara. Maksudnya adalah perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai *resources* atau sumber serta *receiver* atau penerima informasi. Peran media dalam proses belajar yaitu menjembatani proses pengiriman dan penyampaian pesan juga informasi. Dapat berjalan dengan efektifnya proses penyampaian informasi dan pesan antara

³³Desak Putu Parmiti dan Ni Nyoman Rediani, *Mengajar Menyenangkan di Sekolah Dasar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 15

³⁴Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm.143

pengirim dan penerima adalah dengan menggunakan media dan teknologi.³⁵ Menurut Brigg, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang untuk belajar, misalnya media cetak, media elektronik (film dan video). Dalam arti luas, media adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.³⁶ Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika juga menyampaikan, media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.³⁷

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial anak agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan

³⁵Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 15

³⁶H. Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 38

³⁷Hamzah Fansury, Muh. Asfah Rahman, dan Baso Jabu, *Developing Mobile English Application as Teaching Media: Pengembangan Aplikasi Bahasa Inggris sebagai Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), hlm. 10

lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.³⁸ Pembelajaran dapat berarti keadaan yang terencana serta berorientasi untuk mencapai hasil belajar. Istilah pembelajaran pula kerap diartikan sebagai kegiatan belajar dan mengajar (KBM).³⁹

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memperjelas materi atau mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰

Hadirnya media pembelajaran menjadi sarana mempermudah untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Terlebih media yang digunakan dapat membangun interaksi antara guru dan peserta didik. Tak jarang pula memakai media pembelajaran memberikan kesan yang mana pengalaman belajar menjadi bermakna. Pengalaman belajar bermakna dapat memudahkan perkembangan keyakinan, sikap, motif, dan strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan konsep dan melatih kompetensi peserta didik

³⁸Septy Nurfadhillah dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun 2021, *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), hlm. 13

³⁹Hamdan Husein Batubara, Mohamad Syarif Sumantri, dan Arita Marini, *Media Pembelajaran Komprehensif*, (Semarang: CV Graha Edu, 2023), hlm. 3

⁴⁰Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), hlm. 73

adalah salah satu tanda penyelenggaraan pembelajaran yang bermakna.⁴¹

Berdasarkan penjabaran–penjabaran yang telah disebutkan, maka media pembelajaran merupakan segala sesuatu untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi yang mana mampu merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna dan efisien.⁴²

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Aneka ragam media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu, antara lain⁴³:

- 1) Berdasarkan kemampuan indera, jenis media pembelajaran terdiri atas:
 - a) Media audio, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran (audio). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bunyi atau suara. Contoh: radio, tape recorder, telepon.

⁴¹Dasrieny Pratiwi, Friska Octavia Rosa, Arif Rahman Aththibby, Elaborasi Profesionalisme Guru Melalui Media Pembelajaran, *Jurnal Biolova*, (Vol. 4 No. 1, Tahun 2023), hlm. 4-5

⁴²Sufri Mashuri, *Media Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), hlm. 4

⁴³Rizka Utami, dkk. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini), hlm. 10

- b) Media visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera mata atau penglihatan (visual) jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bentuk atau rupa yang dapat dilihat. Contoh: gambar, poster, grafik.
- c) Media audio visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan (audio-visual). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa suara dalam bentuk atau rupa. Contoh: televisi, film, video.

Media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya setiap jenis alat memiliki tingkat keefektifan sendiri-sendiri. Penggunaannya untuk meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar tergantung pada jenisnya, ketersediaannya, dan kemampuan menggunakannya. Konsep tentang kemanfaatan alat bantu pandang dengar didasarkan atas konsep tentang perolehan pengalaman seseorang melalui media pembelajaran (perantara) yang digunakan, makin konkrit suatu media pembelajaran digunakan, makin tinggi nilai pengalaman yang diperoleh.

- 2) Berdasarkan daya atau kemampuan liputannya, jenis media pembelajaran terdiri atas:

- a) Media pembelajaran dengan daya atau kemampuan liputannya luas, yaitu dapat menjangkau tempat yang luas dengan jumlah orang atau peserta didik yang banyak. Contoh: televises, radio
 - b) Media pembelajaran dengan daya atau kemampuan liputannya terbatas, yaitu hanya dapat menjangkau tempat atau ruangan tertentu dan terbatas dengan jumlah orang atau peserta didik yang tidak banyak. Contoh: papan tulis, slide, overhead projector (OHP).
- 3) Berdasarkan penggunaan atau pemakai yang memanfaatkan media pembelajaran, jenis media pembelajaran terdiri atas:
- a) Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran secara massal atau banyak orang. Contoh: belajar melalui televise atau radio.
 - b) Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran secara individual atau perorangan. Contoh: belajar melalui modul atau buku.
- 4) Berdasarkan kerumitan (kekomplekan) dan biayanya, jenis media pembelajaran, terdiri atas:
- a) Big media, yaitu media pembelajaran yang rumit (kompleks) dan biayanya mahal serta penggunaanya relative susah membutuhkan tenaga yang terlatih. Contoh: film, video, komputer.

- b) Little media, yaitu media pembelajaran yang sederhana atau tidak rumit dan biayanya tidak mahal relative murah, serta penggunaannya relative mudah tidak perlu tenaga terlatih. Contoh: papan tulis, gambar.
- 5) Berdasarkan dimensinya, jenis media pembelajaran, terdiri atas:
- a) Media dua dimensi, yaitu jenis media pembelajaran yang hanya mempunyai dua ukuran yaitu panjang dan lebar. Contoh: poster, bagan, gambar.
 - b) Media tiga dimensi, yaitu jenis media pembelajaran yang mempunyai minimal tiga ukuran yaitu panjang, lebar dan isi/tinggi. Contoh: model (benda yang menyerupai aslinya) realia (benda asli).

c. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat atau kelebihan media pembelajaran antara lain⁴⁴:

- 1) Menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkrit (nyata).
- 2) Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.
- 3) Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang.

⁴⁴Rahmi, Iswanti M., dan Hariyadi, *ICT dan Perkembangan Media Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022), hlm. 54

- 4) Menarik perhatian peserta didik, sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar siswa.
- 5) Membantu peserta didik belajar secara individual, kelompok, atau klasikal.
- 6) Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat.
- 7) Mempermudah dan mempercepat pendidik menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik untuk mengerti dan memahaminya.
- 8) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera.

4. VIDEO ANIMASI NUSSA

a. Pengertian Video Animasi

Video berasal dari kata vidi atau visum yang bermakna melihat atau memiliki daya penglihatan. Video adalah sebuah perekam, penyimpanan dan pengolahan gambar diam sehingga terlihat seperti gambar bergerak.⁴⁵ Video dapat mengilustrasikan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang sesuai maupun suara alamiah. Kemampuan video dalam memvisualkan gambar hidup serta suara memberikan daya tarik tersendiri.⁴⁶

⁴⁵Agus Riyanto dan Eva Yunani, The Effectiveness of Video as a Tutorial Learning Media in Muhadhoroh Subject, *Jurnal Akademika*, (Vol. 9, No. 2 Tahun 2020), hlm. 74-75

⁴⁶Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2000), hlm. 48

Video tergolong media audio visual dimana salah satu media yang mengikuti perkembangan jaman, media ini merupakan media instruksional modern, media audio visual merupakan gabungan antara media audio dan media visual yang memberikan stimulus melalui pendengaran dan penglihatan.⁴⁷

Animasi berasal dari bahasa latin yaitu “*anima*” artinya adalah jiwa, hidup, dan semangat. Sementara itu karakter ialah orang, hewan ataupun objek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar 2D maupun 3D. Sehingga karakter animasi bisa diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, diakibatkan karena kumpulan gambar tersebut berubah secara beraturan dan ditampilkan bergantian. Objek dalam gambar dapat berbentuk benda, tulisan, warna serta spesial efek.⁴⁸

Animasi pada dasarnya adalah suatu disiplin ilmu yang memadukan unsur seni dengan teknologi. Sebagai disiplin ilmu seni ia terikat dengan aturan atau hukum dan dalil yang mendasari keilmuan itu sendiri, yaitu *prinsip animasi*. Sedangkan teknologi untuk menunjang keilmuan itu sendiri adalah perangkat yang dapat merekam buah seni animasi

⁴⁷Sri Wulan, dan Lenny Nuraeni, Stimulus Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Akhlak pada Anak Melalui Media Animasi Nussa dan Rarra, *Jurnal Ceria*, (Vol. 4 No. 1, Tahun 2021), hlm. 80

⁴⁸Subhan Adi Santoso, *Buku Ajar Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 111

tersebut. Seperti kamera film atau video, perekam suara, perangkat lunak computer serta sumber daya manusia. Semuanya bersinergi hingga terwujudlah sebuah karya animasi.⁴⁹

Video animasi adalah salah satu media yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai karakter. Video merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penonton.⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa video merupakan ragam media pembelajaran yang memadukan perangkat visual dan auditorial. Perpaduan konten dalam format visual dan audio memudahkan proses transfer pengetahuan. Selain itu ketertarikan animasi dalam video dapat memacu keinginan belajar bagi penggunannya. Lantas dengan ketertarikan tersebut dapat meningkatkan rasa penasaran yang lebih, dengan rasa ingin tahu yang tinggi maka pengguna akan menikmati proses belajar yang dilakukannya.⁵¹

⁴⁹Partono Soenyoto, *Animasi 2D*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 1

⁵⁰Ina Rahmanisa, Elan, dan Edi Hendri Mulyana, Kontruksi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini dalam Film Animasi Nussa dan Rara, *Jurnal PAUD Agapedia*, (Vol. 5 No. 1, Tahun 2021), hlm. 45

⁵¹Muhammad Faisal Arif, Henry Praherdhiono, dan Eka Pramono Adi, Pengembangan Video Pembelajaran IPA Materi Gaya untuk Siswa Sekolah

b. Deskripsi Animasi Nussa

Serial *Nussa* merupakan karya anak bangsa Indonesia yaitu Aditya Triantoro, ia adalah animator berbakat Indonesia, sekaligus Co-Founder dan CEO dari rumah produksi animasi The Little Giantz. Awal sebelum mendirikan The Little Giantz, Aditya Triantoro sudah lebih dahulu mendalami dunia animasi di luar negeri. Setibanya di Indonesia bertekad untuk kembali melanjutkan karirnya didunia animasi. Aditya mulai berpikir membuat sebuah konten yang bisa bermanfaat bagi orang banyak, yang bukan sekedar tontonan tapi juga menjadi tuntunan. Dari pemikiran tersebut dibuatlah serial *Nussa*, sebuah cerita yang menyajikan kehidupan sehari-hari dengan menanamkan nilai agama Islam secara sederhana yang mudah dipahami bahkan bagi mereka yang non muslim sekalipun.

Pada awalnya *Nussa* tidak ditayangkan di stasiun televisi, karena memang konsepnya adalah memberi edukasi akhlak Islami kepada anak-anak di *Youtube*. Aditya sangat berhati-hati dalam membuat konten agar tidak dituding memberi informasi yang salah. Karena itu, ia selalu meminta nasihat kepada ulama dan guru yang dapat memberikan arahan mengenai konten kreatif berbasis agama ini. Sebelum menjadi CEO The Little Giantz, Aditya Triantoro sempat bekerja di beberapa studio animasi, di antaranya Castle

Production, Infinite Frameworks Studio, Sparky Animation, One Animation Pte. Ltd. Singapura, hingga One Indonesia.

Aditya Triantoro sejak usia 3 tahun sampai lulus Sekolah Dasar, menetap di Amerika. Ketika kembali ke Indonesia langsung bersekolah di SMP Islam Al Azhar 6 Jakapermai. Ada kesan mendalam ketika menjadi murid Al Azhar. Setelah sekian lama di Amerika dan kembali ke Indonesia harus belajar lagi tentang agama dan Al Qur'an. Menjadi kenangan luar biasa, karena harus menghafal Al Qur'an di juz 30, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama, ia kembali ke Amerika mengikuti orang tua berpindah tugas. Aditya menyampaikan bahwa mewakili dunia animasi dan digital, untuk saling mendukung pendidikan yang menyatukan nilai-nilai Islam dan kreatifitas.⁵²

Film hasil gagasan Mario Irwinskyah yang bekerja sama dengan 4 Stripe Production ini pada awalnya berasal dari keinginan untuk menyajikan tontonan positif bagi penerus bangsa. Pengerjaan animasi Nussa melibatkan banyak pihak dalam proses pengerjaannya terutama pihak tokoh agama mengingat dalam menyuguhkan konten Islami diharapkan

⁵²YPI Al Azhar, “*Majalah Al Azhar Edisi 314: Alumni, Sang Kreator Nussa dan Rara*“, (Majalah Warta Al Azhar: Jakarta, 2021), hlm. 6-10

tidak keluar dari kaidah agama.⁵³ Serial animasi ini pertama kali ditayangkan pada kanal *Youtube* channel *Nussa Official* yang sekarang telah berganti channel *Little Giant* pada tanggal 20 November 2018. Walaupun belum lama tayang, konten animasi *Nussa* sudah meraih beberapa penghargaan diantaranya, yaitu “Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2019” dan “Anugerah Syiar Ramadan 2019”. Video animasi bergenre Pendidikan Islam disutradarai langsung oleh Bony Wirasmono.⁵⁴ Animasi *Nussa* merupakan animasi yang memiliki banyak pesan edukasi seperti pesan yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam⁵⁵ pada setiap episodenya, animasi yang hanya memiliki durasi sekitar 3-5 menit ini mampu memberikan pelajaran sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Meski disuguhkan untuk anak-anak namun pesan yang disampaikan bisa juga untuk orang dewasa.⁵⁶

⁵³Mutammam, Dewi Puspitasari, dan Andung Dwi Haryanto, *Penggambaran Nilai Moderasi Beragama dalam Tayangan Kartun Anak Nussa Rara dan Omar Hana*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), hlm. 13

⁵⁴Nurul Kamila Putri dan Sinta Rosalina, Analisis Tindak Tutor Ilokusi pada Dialog Film Animasi *Nussa Episode Nussa: Belajar Jualan*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Vol. 7 No. 2, Tahun 2022), hlm. 340

⁵⁵Rosa Amalina Anantia, dan Roostrianawahti Soekmono, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Kartun Nussa dan Rara: Studi Dokumenter Akhlak Iklash Anak Usia Dini*, *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 5 No. 1, Tahun 2022), hlm. 4

⁵⁶Yosieana Duli Deslima, Feminitas dan Makeup Pada Animasi *Nussa Rarra Episode: Girls Talk*, *Jurnal Tabligh*, (Vol. 21, No. 2, Tahun 2020), hlm. 184

Nussa adalah seorang anak laki – laki berusia 9 tahun dengan karakteristiknya mengenakan baju hijau, celana panjang berwarna coklat, dan kepala yang dibubuhkan peci. Dia seorang anak yang cerdas, pintar, serta soleh. Nussa menyandang disabilitas (keterbatasan fisik) mengharuskan kaki kirinya menggunakan kaki palsu. Meski demikian, dia tidak pernah mengeluh, tetap semangat, dan ceria dalam menjalani aktifitas kesehariannya, bermain dan belajar. Nussa telah memiliki hafalan berbagai Hadits pula beberapa surah Al-Qur'an. Kepribadiannya yang aktif, gemar mengajarkan segala sesuatu yang baik kepada Rarra adiknya. Nussa juga senang bertanya kepada Umma jika ada hal yang belum diketahuinya karena dia mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.⁵⁷

Video animasi Nussa mengisahkan keseharian Nussa dan Rarra adik perempuannya yang berusia lima tahun, dikemas secara menggemaskan pun banyak memberikan edukasi islami bagi penontonya, contohnya pada episode pertama yang berjudul “Tidur Sendiri, Gak Takut!”. Pada episode tersebut bercerita tentang Rarra yang lupa membaca doa sebelum tidur lalu mengalami gangguan ditengah tidurnya kemudian terbangun. Disinilah peran Nussa membimbing adiknya dengan mengajaknya berwudhu, membersihkan kasur

⁵⁷YPI Al Azhar, “*Majalah Al Azhar Edisi 314: Alumni, Sang Kreator Nussa dan Rara*“,....., hlm. 6

sembari membaca bismillah dan menyuruhnya membaca ayat kursi, surat *an-Naas*, *al-Falaq*, dan *al-Iklas* lalu dilanjutkan dengan doa tidur.⁵⁸

Animasi Nussa tidak hanya lucu dan menggemaskan, tetapi juga sarat akan moral dan pelajaran yang seharusnya anak-anak dapatkan terutama nilai-nilai Islam. Penggambaran karakter Nussa dan adiknya Rara yang lucu dan menggemaskan, dikemas dengan cara berpakaian yang baik dan sopan serta mencerminkan nilai ajaran Islam, sudah menjadi contoh untuk penonton terutama bagi anak – anak.⁵⁹ Selain halnya video animasi *Nussa* ini mengajarkan adab-adab dan doa di kehidupan sehari-hari serta sunnah-sunnah yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, video animasi *Nussa* juga menghadirkan lagu-lagu yang mengajarkan karakter yang baik bagi seorang muslim, lagu tersebut bernada ceria sehingga anak-anak akan menyukainya.⁶⁰

Animasi Nussa memiliki fungsi sebagai media yang memberikan pengisahan dan pendidikan pada saat yang bersamaan. Nussa bukan hanya tontonan untuk sekedar

⁵⁸Fitriatin Nadhifah, dan A. Khairuddin, Analisis Pesan Dakwah pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5, *Maddah*, (Vol. 3 No. 2, 2021), hlm. 93-94

⁵⁹Airani Demillah, Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam pada Pelajaran SD, *Jurnal Interaksi*, (Vol. 3 No. 2, Tahun 2019) hlm. 111

⁶⁰Ruslan dan Aimi hadibah, Pola Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Nussa dan Rarra, *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, (Vol. 01 No. 01, Tahun 2022), hlm. 75-76

menghibur anak, tetapi, video animasi ini mengandung berbagai nilai-nilai yang dibungkus dengan menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan anak agar anak dapat mengambil makna yang terkandung didalam video animasi tersebut.⁶¹

Pemutaran video animasi sesuai dengan materi yang diajarkan diharapkan dapat membentuk ingatan emosional dalam diri peserta didik dan dapat mengakomodasikan peserta didik yang lamban dalam menerima pelajaran. Media video animasi tidak hanya menyajikan materi yang dapat diterima dengan indera penglihatan saja akan tetapi juga dapat belajar memperkaya kosa katanya karena peserta didik berkesempatan untuk melihat penggunaan bahasa sekaligus mendengarkannya⁶² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Resti Meylinda dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam Animasi Anak *Nussa*” diperoleh hasil yaitu penerapan prinsip kesantunan berbahasa pada animasi anak *Nussa* tersebut sudah sangat baik, dapat dilihat dari tujuan dari animasi ini adalah untuk mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak-anak dan menyelipkan ajaran nilai-nilai agama Islam. Bentuk penyimpangan kesantunan berbahasa dalam

⁶¹Ade Ratna Sari Hutasuhut dan Yaswinda, Analisis Pengaruh Film *Nussa* dan *Rara* terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 4 No. 2, Tahun 2020), hlm. 1234-1235

⁶²Alfin Syahri Nanda dan Alfurqan, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalm Film Kartun *Nussa* & *Rara*, *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 1 No. 4, Tahun 2021), hlm. 493

animasi anak Nussa ini pun tidak banyak, karena tujuan pembuatan animasi ini agar anak dapat mencontohkan hal-hal yang baik dalam animasi tersebut, jadi penyimpangan yang terdapat dalam animasi ini hanya sedikit sebagai bentuk konflik agar animasi ini menjadi lebih berwarna dan mencontohkan hal-hal buruk yang seharusnya tidak boleh dicontohkan anak-anak.⁶³

Animasi Nussa bisa menjadi media penyebaran ajaran Islam menggunakan metode yang mudah diterima dan tidak membosankan. Adapun nilai positif dari animasi tersebut yaitu:⁶⁴

1. Penyampaian materi lebih santai, ringan, dan mudah dicerna.
2. Pembelajaran Islam yang tercover dalam animasi *Nussa* lebih luas dan mudah dipahami sehingga sangat efektif untuk syiar Islam.
3. Sebagai hiburan sekaligus media pembelajaran untuk anak – anak.
4. Secara tidak langsung, memberikan penanam adab dan akhlak dalam setiap tayangan episodenya, yaitu dengan menampilkan perilaku – perilaku yang baik dan akan di contoh olah anak –

⁶³Resti Meylinda, Ahmad Rabi'ul Muzammil, dan Agus Syahrani, Kesantunan Berbahasa dalam Animasi Anak Nussa, *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 11 No. 3, Tahun 2022), hlm. 9

⁶⁴Rizal Dj. Kasim, Zainuddin Soga, dan Alivia Heratika Mamonto, Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure terhadap Nilai-Nilai Da'wah pada Film Nussa da Rara, *Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah*, (Vol. 12 No. 02, Tahun 2022), hlm. 218

anak. Kemudian menggambarkan juga penolakan dan penghindaran terhadap perilaku yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari (seperti berbohong, mencuri, tidak membaca doa dalam hal apapun, dan lain sebagainya).

5. Menambah wawasan dan khazanah keilmuan khususnya bagi pemirsa yang belum memiliki banyak pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam.

Melalui penjelasan-penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tayangan video animasi *Nussa* dapat dijadikan media pembelajaran yang cocok untuk membantu peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran dan memberikan stimulus pada perkembangan intelektual serta pertumbuhan karakter peserta didik.⁶⁵

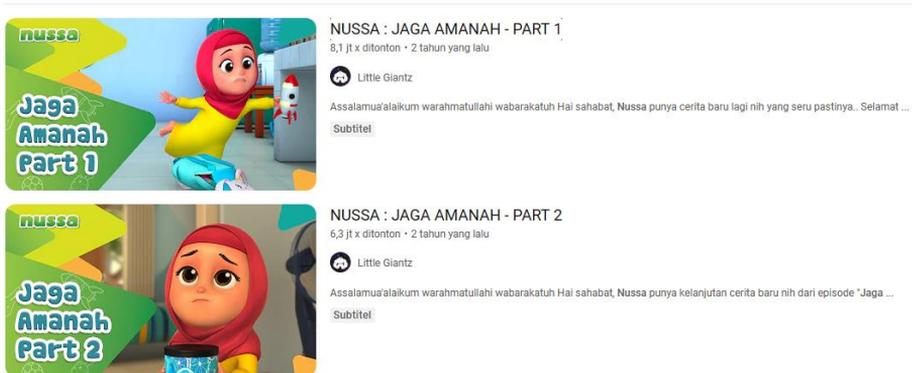
c. Serial Animasi *Nussa*

Penelitian ini difokuskan pada empat episode dalam serial animasi *Nussa*, diantaranya yaitu:

1. Episode “Jaga Amanah”

Gambar 2.1 Episode Jaga Amanah

⁶⁵Eggy Fajar Andalas, Fida Pangesti, dan Sugiarti, *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0: Memperkuat Karakter Nasional Berwawasan Global*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), hlm. 348



Episode tersebut terdiri dari 2 part, berikut cerita dari part pertama.

Episode dibuka dengan kegiatan Nussa yang tengah asik mengerjakan tugas sekolah di kamarnya, kemudian Rarra datang hendak meminjam roket milik Nussa untuk dijadikan alat peraga saat bercerita di sekolah besok. Namun Nussa tidak mengizinkan karena khawatir roketnya rusak lagi seperti dulu, jatuh dari meja tersambar ekor Antta kucingnya. Selain itu, roket tersebut juga adalah roket kesayangan Nussa yang dibelikan oleh Abbanya. Tak lama kemudian Umma masuk ke kamar Nussa dan membujuk Nussa meminjamkan roketnya untuk membantu tugas sekolah Rarra.

Keesokan harinya, usai sarapan Rarra diberi kejutan. Ternyata Nussa telah memasukkan roketnya ke dalam tas Rarra secara diam-diam. Rarra yang awalnya

terlihat Iesu menjadi sangat bersemangat dan senang sekali melihat roket tersebut. Sampai-sampai roket milik Nussa hendak jatuh ketika ia mainkan, membuat Nussa dan Umma khawatir. Kemudian Rarra berangkat sekolah dan bercerita tentang roket luar angkasa di depan kelas.

Sepulang sekolah Rarra pergi ke sebuah warung Pak Ukok untuk membeli makanan ringan, baru setelah itu melanjutkan perjalanan pulang. Sampai di rumah Rarra disambut oleh Nussa. Nussa pun mengingatkan agar roketnya segera dikembalikan. Namun ketika Rarra membuka tasnya, ia tidak melihat roket tersebut, padahal ia yakin sudah menaruhnya ke dalam tas. Mengetahui hal tersebut Nussa pun merasa kesal terhadap Rarra, mengatakan Rarra tidak amanah, Nussa sudah meminjamkan roket kesayangannya tetapi Rarra menghilangkannya.

Umma berusaha menenangkan Nussa yang masih merasa kesal dan mengajak Nussa untuk berkhushudzan kepada Rarra, bahwa Rarra tidak sengaja menghilangkan roketnya. Nussa pun merasa tenang dan hanya bisa berharap serta berdoa kepada Allah agar roketnya bisa kembali.⁶⁶

⁶⁶Channel YouTube Little Giantz, Episode “Jaga Amanah Part 1”, <https://youtu.be/9UFNUa5wKDU>, diakses pada Jum’at, 9 Juni 2023, pukul 08.53 WIB.

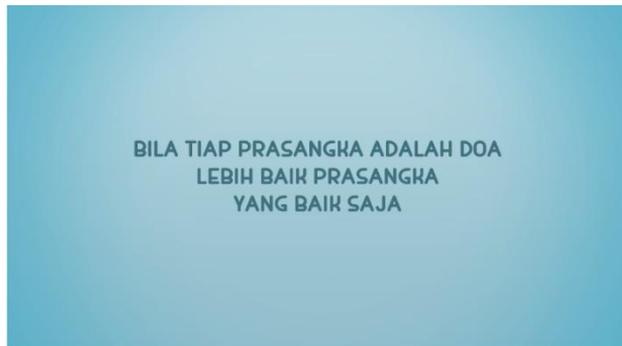
Episode berlanjut part kedua. Pada episode tersebut Rarra mendapat ide untuk dapat menemukan roket milik Nussa. Rarra berusaha mencarinya dengan cara membuat selebaran yang berisi gambar roket milik Nussa, kemudian membagikan kepada siapa saja dan juga menempel selebaran tersebut di jalan, sekolah, taman, warung, dan sekitarnya. Rarra juga berencana akan mengganti roket Nussa dengan uang tabungan miliknya. Namun ternyata roket milik Nussa itu produksinya terbatas.

Rarra semakin berkecil hati dan merasa bersalah karena telah menghilangkan roket kesayangan Nussa. Sebelumnya, Rarra bertanya kepada Umma mengenai arti amanah, yang kemudian dijelaskan secara singkat oleh Umma agar Rarra paham. Umma pun mencoba menghibur Rarra dan meyakinkan bahwa itu bukan sepenuhnya kesalahan Rarra, lagi pula Rarra juga sudah berusaha untuk bertanggungjawab. Di samping itu Umma juga memastikan bahwa Nussa sudah tidak lagi marah dan mengikhlaskan roketnya. Namun tidak disangka-sangka, Pak Ucok datang beserta roket milik Nussa ditanganya, ternyata roket tersebut terjatuh. Berkat selebaran yang dibuat oleh Rarra, Pak Ucok pun mengetahui bahwa roket yang terselip dibawah lemari

pendingin minuman di depan warungnya ialah milik Nussa.

Nussa pun merasa bersalah karena telah salah paham terhadap Rarra dan berterimakasih karena Rarra telah berusaha menjaga amanah yang diberikan serta bertanggungjawab dengan membuat selebaran sehingga roket miliknya bisa kembali. Episode tersebut ditutup dengan sepenggal kalimat “Bila tiap prasangka adalah doa lebih baik prasangka yang baik saja.”⁶⁷

Gambar 2.2 Jaga Amanah Part 2



Seperti yang Nussa sampaikan amanah juga disebutkan dalam QS. Al-Mu'minin ayat 8 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara amanah-amanah (yang dipikulnya) dan janjinya”.

⁶⁷Channel YouTube Little Giantz, Episode “Jaga Amanah Part 2”, https://youtu.be/hoggtW_52oI, diakses pada Jum’at, 9 Juni 2023, pukul 09.24 WIB.

Dalam ayat tersebut Allah menerangkan salah satu sifat dari orang mukmin yang beruntung, ialah suka memelihara amanah-amanah yang dipikulnya, baik dari Allah ataupun dari sesama manusia.⁶⁸ Amanah kepada sesama manusia berupa sesuatu yang dipercayakan, baik material ataupun non-material untuk memberikan rasa aman dan tentram.⁶⁹

Rara pun melakukan kewajibannya untuk bertanggungjawab, seperti halnya dalam hadist berikut:

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - انه قال - أَلَا كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Setiap kamu bertanggungjawab atas kepemimpinannya; Maka seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, pembantu adalah pemimpin/penanggungjawab terhadap harta tuannya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, seorang anak adalah pemimpin terhadap harta ayahnya

⁶⁸Zainal Abidin dan Fiddian Khairudin, Penafsiran Ayat-ayat Amanah dalam Al-Qur’an, *Jurnal Syahadah*, (Vol. 5 No. 2, Tahun 2017), hlm. 128

⁶⁹Iwan Hermawan, Nurwadjah Ahmad, dan Andewi Suhartini, Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama*, (Vol. 12 No.2, tahun 2020), hlm. 150

dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggungjawab atas kepemimpinannya.”

Dari hadits di atas, terlihat bahwa setiap individu sebagai hamba Allah bertanggungjawab terhadap amanat untuk menjadi pemimpin atau penguasa. Tanggungjawab ini bisa berupa kepemimpinan atas dirinya sendiri atau atas apa saja dan siapa saja yang menjadi tanggungjawabnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa tanggungjawab adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu sebagai hamba Allah.⁷⁰

Amanah sebagai tanggung jawab yang akan membuat seseorang lebih berhati-hati terhadap segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya.⁷¹

2. Episode “Belajar Jujur”

Gambar 2.3 Episode Belajar Jujur



⁷⁰Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), hlm. 103

⁷¹Dadan F Ramdan, dkk., *Kepemimpinan yang Kuat dalam Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Hadis, Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2023), hlm. 255

Adegan dibuka dengan Nussa yang sedang dalam kegiatan belajar mengajar bersama teman-teman beserta gurunya dalam bentuk tatap muka secara online. Guru mengajar pelajaran matematika yang membahas tentang cara menghitung satuan berat. Setelah pemberian materi selesai, kemudian guru mengadakan kuis mengenai materi yang sudah dipelajari dengan batas waktu 15 menit. Setelah kuis selesai dan jawaban siswa dikirim secara pribadi kepada guru, guru mengumumkan hasil kuis yang diperoleh siswa. Pada kuis tersebut yang memperoleh nilai tertinggi jatuh kepada Abdul. Sebelum pembelajaran usai guru memberikan pekerjaan rumah yang dikerjakan berkelompok.

Keesokan harinya Nussa bersama dua temannya Abdul dan Shiva mengerjakan tugas bersama-sama. Namun ketika mengerjakan tugas, terlihat Abdul yang kesulitan dalam mengerjakan tugas membuat Nussa dan Shiva heran, mengingat Abdul adalah siswa yang mendapatkan nilai tertinggi. Akhirnya Abdul mengakui bahwa saat mengerjakan kuis kemarin ia mengambil jawaban dari internet. Mendengar hal tersebut, Shiva merasa marah dengan apa yang telah Abdul lakukan. Di sisi lain, Nussa memberikan pertanyaan jika Abdul melakukan kecurangan karena tidak memahami pelajarannya yang mana diakui oleh Abdul. Nussa pun

berkata bahwa perilaku jujur membuat hati menjadi tenang, sedangkan berbuat curang membuat hati gelisah walaupun mendapatkan nilai tertinggi tetapi tidak memahami apa yang dipelajari.

Adegan ditutup dengan kalimat “Hati akan selalu dalam kedamaian jika diisi dengan kejujuran.”⁷²

Gambar 2.4 Nussa Belajar Jujur



Perintah untuk jujur sesuai dengan apa yang *Nussa* sampaikan sesuai firman Allah SWT dalam Q.S at-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.”

⁷²Channel YouTube Little Giantz, Episode “Belajar Jujur”, <https://youtu.be/x01dQYVUotM>, diakses pada Sabtu, 10 Juni 2023, pukul 11.16 WIB.

Jujur merupakan sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan. Jujur dapat diartikan mengakui, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.⁷³ Kunci dan sifat utama dalam pergaulan ialah kejujuran.⁷⁴

Dalam penyampaiannya *Nussa* hanya menyampaikan inti dari ayat tersebut, yakni Jujur itu membuat hati tenang, sedangkan curang membuat hati gelisah. Selain jujur dalam mengerjakan tugas pula jangan mengambil jalan pintas. Kemudian, belajar dan memahami bahwa jika tidak jujur maka akan berdampak pada diri sendiri, menanamkan karakter jujur dalam diri juga akan disukai oleh teman dan orang lain.⁷⁵

Kejujuran dalam ucapan yaitu dalam mengambil kebaikan dan menolak kebatilan serta sikap bermain-main yang diharamkan. Allah memerintahkan

⁷³Hanipatudiniah Madani, Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah SAW, *Jurnal Riset Agama*, (Vo. 1, No. 1, Tahun 2021), hlm. 148

⁷⁴Muhammad Nizar, Prinsip Kejujuran dalam Perdagangan Versi Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2017), hlm. 309

⁷⁵Shella Ambarwati dan Fachri Helmanto, Identifying Islamic Characters in *Nussa & Rarra Film, Ladu: Journal of Languages and Education*, (Vol. 2 No. 5, Tahun 2022), hlm. 193

hambanya beriman untuk bersama golongan yang jujur dan menerapkan sikap jujur dalam setiap kondisi.⁷⁶

Selain ayat tentang jujur, Nabi Muhammad SAW juga memberikan pengertian atau hikmah dari sikap jujur, bahwa kejujuran akan membawa kita pada perasaan yang tenang, sebagaimana pada hadist berikut:

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ؛ فَإِنَّ الصِّدْقَ طَمَآنِيْنَةٌ، وَالْكَذِبَ رِيْبَةٌ. (رواه الترمذي وقال حديث صحيح)

Artinya: *Dari Abu Muhammad al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib Ra, ia berkata, “Aku pernah menghafal dari Rasulullah Saw, ‘Tinggalkan apa yang meragukanmu dan lakukan yang tidak meragukan’. Sesungguhnya kejujuran itu merupakan thuma’ninah (ketenangan), sedangkan kedustaan merupakan keraguan.” (Hr At-Tirmidzi dan dia mengatakan hasan sahih)⁷⁷*

Seseorang akan selalu merasa tenang dan memiliki pemikiran yang jernih jika ia jujur. Ketenangan sejati datang dari kedamaian lahir dan batin. Memiliki pikiran yang jernih membantu untuk mendapatkan pemahaman yang objektif, sehingga dapat membantu seseorang

⁷⁶Nuzela Wikrama, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa The Movie, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, (Vol. 7 No. 6, Tahun 2022), hlm. 8791

⁷⁷Muhammad Yusuf Chudlori, *Fikih Sosial Praktis dari Pesantren: Dari Hukum Makelar hingga Sumpah Pocong*, (Bandung: Penerbit Marja, 2015), hlm.93

dalam mengambil keputusan yang tepat. Sebaliknya, sifat berdusta akan membuat seseorang merasa gelisah dan selalu berpikiran negatif, sehingga lebih mungkin untuk membuat keputusan yang salah. Kejujuran membangkitkan rasa tenang sedangkan kedustaan membangkitkan seseorang dalam keraguan.⁷⁸

3. Episode “25 Nabi”

Gambar 2.5 Episode 25 Nabi



Episode 25 Nabi dalam video animasi *Nussa* dikemas dalam bentuk lagu, dimana isi dalam lagu tersebut merupakan nama-nama dari 25 Nabi dan Rasul yang wajib diketahui. Lirikny sebagai berikut:

**

Mengenal nama nabi kita
Shollowat diutamakan
Sahabat ayo diingat
Nabi Adam sampai Muhammad
Allah muliakan Nabi
Menjamin surga

⁷⁸Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Kumpulan Kultum Setahun: Jilid 1*, (Bekasi: PT Darul Falah, 2014), hlm. 300

Adam Idris Nuh Hud Sholeh

Ibrahim Luth Ismail

Ishak Yakub Yusuf Ayub

Syuaib Musa Harun Dzulkifli

Daud Sulaiman Ilyas

Ilyasa Yunus Zakaria

Nabi Yahya Nabi Isa

Muhammad Al Mustofa.⁷⁹

(back to **)

Episode ditutup dengan kalimat berikut:

Gambar 2.6 Nussa 25 Nabi



5. PEMAHAMAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

⁷⁹Channel YouTube Little Giantz, Episode “Nussa: 25 Nabi”, <https://youtu.be/rTi9b0gJMFU>, diakses pada Kamis, 22 Juni 2023, pukul 11.10 WIB.

a. Definisi Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu situasi atau persoalan yang sedang terjadi. Menurut Novitasari pemahaman dapat diartikan kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep. Pemahaman juga merupakan kesanggupan dalam menyatakan suatu definisi dengan bahasa sendiri.⁸⁰ Menurut Sudijono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu lalu mengingat. Sedangkan menurut Bloom, pemahaman merupakan seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran dari materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.⁸¹

Pemahaman memperlihatkan adanya pengertian tentang fakta dan gagasan dengan cara mengorganisasi, membandingkan, menerjemahkan, menafsirkan, memberikan deskripsi, dan menyatakan ide atau gagasan utama. Di dalamnya ada proses memahami informasi, menangkap makna, menerjemahkan pengetahuan ke dalam konteks baru, menafsirkan fakta, menarik hubungan sebab-akibat dan konsekuensi. Pemahaman

⁸⁰Siti Ruqoyyah dan Sukma Murni, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*, (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie), hlm. 4

⁸¹Sidik Hendro Purnomo, *Pemahaman Siswa pada Materi Sejarah Kebudayaan Palembang*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021), hlm. 9

bersifat abstrak dan ada pada wilayah psikologi karena berhubungan dengan fungsi kognitif dalam memahami informasi, menangkap esensi dan makna, dan menarik hubungan kausal. Secara lebih spesifik, kemampuan kognitif menekankan bagaimana kapasitas mental manusia bekerja dalam menerima informasi dari lingkungan melalui indra, memprosesnya, mengenali apa yang dipersepsi, membandingkannya dengan data yang telah dimiliki, mengklasifikasinya, dan menyimpannya dalam ingatan serta menggunakannya dalam merespon rangsangan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kemampuan kognitif adalah aktivitas mental psikologis berupa kemampuan berpikir atau menalar.⁸² Sebagian besar ahli pendidikan menyatakan bahwa pemahaman adalah tujuan terpenting dari belajar itu sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila peserta didik dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang

⁸²Ratih Ramelan, Bahasa dan Kognisi, *Wacana: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, (Vol. 10 No. 1, Tahun 2008), hlm. 74-75

dipelajarinya dengan permasalahan–permasalahan yang ada di sekitarnya.⁸³

Pemahaman peserta didik atas materi–materi yang dipelajari menjadi indikator utama bahwa penggunaan suatu pendekatan, model, strategi, metode, ataupun media pembelajaran tertentu yang dilakukan oleh guru sudah tepat dalam proses pembelajaran, atau sudah bisa memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan demikian, pemahaman belajar menjadi ukuran atas keberhasilan dari proses pembelajaran. Pemahaman atas materi yang dipelajari secara optimal, bahkan menjadi penanda keberhasilan sekolah dalam menjalankan layanan pendidikan secara baik, keberhasilan guru dalam menjalankan tugas secara efektif.⁸⁴

b. Definisi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang dalam bahasa Arab disebut tarbiyah dari segi etimologi berasal dari tiga kata yaitu *pertama, raba, yarbu* yang artinya bertambah dan bertumbuh. *Kedua, rabiya, yarba* berarti menjadi besar.

⁸³Syarifah, *Memahami Kesetaraan dan Harmoni Sosial Melalui Model Discovery Learning*, (Kabupaten Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi, 2022), hlm. 3

⁸⁴Agus Setiawan, *Model Project-Based Learning Pengendali Terbuka (Open Loop) Secara Digit*, (Kabupaten Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi, 2022), hlm. 4

Dan *ketiga, rabba yarabbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, menjaga, dan memelihara. Pendidikan harus dipahami sebagai suatu proses. Proses yang sedang mengalami pembaruan/perubahan ke arah yang lebih baik.⁸⁵

Dalam semit dan Bahasa Arab kata “agama” berarti *din* sama halnya dengan bahasa Indonesia, sedangkan dalam bahasa Eropa berarti *die religion* (Jerman), *religion* (Inggris).⁸⁶ Jika dilihat dari sisi kejiwaan dalam arti beragama, agama adalah beriman kepada dzat yang mempunyai sifat ketuhanan, yang terwujud dalam bentuk ketaatan dan peribadatan. Namun bila dilihat sebagai sebuah kebenaran yang muncul, maka agama merupakan sekumpulan perundang–undangan teoritis yang memberikan batasan–batasan tentang sifat ketuhanan ilahiyah, dan sekumpulan ketentuan–ketentuan praktis yang melukiskan cara–cara peribadatan kepadanya.⁸⁷

Islam berasal dari kata *salima* yang berarti aman, selamat dan terlepas dari bahaya. Kemudian ditambahkan huriuf hamzah diawal kata menjadi *aslama*, yang berarti

⁸⁵Sutiah, *Pendidikan Agama Islam di Desa Multikultural*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 20

⁸⁶Imam Syafe’I, dkk., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi: Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 32.

⁸⁷Bach. Yunof Candra, Problematika Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Istighna*, (Vol. 1 No. 1, Tahun 2018) hlm. 138-139

memeluk agama Islam sehingga ia menjadi seorang muslim, berserah diri dan tunduk. Islam juga diambil dari kata *silm* yang antara lain berarti damai, penyerahan diri. Dari kata damai itu tercermin bahwa agama ini mendambakan kedamaian dalam pribadi dan masyarakat, baik lahir maupun batin. Pemeluknya berusaha meraih kedamaian lahir dan batin untuk dirinya sendiri dan mempersembhkannya kepada pihak lain.⁸⁸ Selanjutnya, menurut istilah Islam adalah ajaran atau pedoman hidup untuk keselamatan manusia dengan menundukkan dan menyerahkan urusan hidupnya kepada Allah, Tuhan semesta alam. Pengertian tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam surah Ali-Imran ayat ke-83.⁸⁹

أَفَعَبِّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Artinya: “Maka mengapa mereka mencari agama yang lain selain agama Allah, padahal apa yang di langit dan di bumi berserah diri kepada-Nya, (baik) dengan suka maupun terpaksa, dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan?” (QS. Ali Imran: 83)

Pendidikan agama sebagaimana dijelaskan Ali Abd al-Halim Mahmud dalam *al-Tarbiyah al-Diniyah al-Ghaibah* adalah mengajar dan melatih manusia, bahkan

⁸⁸Karmawan, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), hlm. 28

⁸⁹Dzulkifli Hadi Imawan, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), hlm. 1

mendorong dan membiasakannya untuk berpegang teguh pada sistem kehidupan yang datang dari Allah SWT melalui bahasa para Rasul-Nya baik yang diturunkan kepada mereka tercatat dalam al-kitab, maupun yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dari Tuhan-Nya tanpa disertai al-Kitab. Hal itu dapat terjadi karena jumlah kitab-kitab *samawiyah* terbatas, sedangkan para nabi dan rasul jumlahnya banyak. Melalui pendidikan agama serta nilai yang terkandung di dalamnya manusia akan mengetahui cara beriman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul-Nya, dan hari Kiamat serta berbagai hal yang terjadi, seperti hisab dan balasan. Dengan pendidikan agama seseorang dapat mempelajari nilai-nilai yang diajarkan agama, serta cara manusia mengelola dirinya agar tidak durhaka pada agama, dan tidak merusaknya. Agama mewajibkan manusia agar berpegang teguh pada sistem yang Allah ciptakan, sehingga mereka dapat menghalalkan yang halal begitu pula mengharamkan yang haram, serta dapat juga membangun hubungan dirinya dengan orang lain tanpa berbuat zalim atau dizalimi, tanpa mengabaikan kewajiban atau niat menjauhkan diri dari amal saleh.⁹⁰

⁹⁰Abuddin Nata, Penguatan Materi dan Metodologi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Ta'dibuna*, (Vol. 9 No. 2, 2020), hlm. 245

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya untuk membina dan mengasuh peserta didik agar secara menyeluruh senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam, mendalami maksud tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁹¹

Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikan mereka di tingkat tertentu. Mata pelajaran ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum sekolah dan berfungsi sebagai sarana untuk mencapai salah satu tujuan sekolah. Oleh karena itu, diharapkan bahwa mata pelajaran ini dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak-anak di masa depan, yaitu individu yang memiliki “kualifikasi” tertentu namun tetap terhubung dengan nilai-nilai agama Islam.⁹²

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan ajaran–ajaran Islam, yakni berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting berkenaan dengan

⁹¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12

⁹²Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1999), hlm. 4

aspek–aspek sikap dan nilai, diantaranya akhlak dan keagamaan. Hal tersebut dilakukan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan anak dapat memahami, menghayati, serta dapat mengamalkan ajaran–ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, begitu pula menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁹³

Disebutkan juga dalam Undang–undang No. 2 Tahun 1989 bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang maha Esa (Allah SWT), sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antaraumat beragama dalam rangka menghormati orang lain dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁹⁴

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sebagai bagian dari kurikulum untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman praktis tentang ajaran dan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Mata

⁹³Sayid Habiburrahman dan Suroso PR, *Materi Pendidikan Agama Islam I*, (Palembang: Penerbit CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 12

⁹⁴Nurdin, dkk., *Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 1.

pelajaran ini bertujuan untuk membentuk dan memperkuat keimanan, moralitas, dan pemahaman peserta didik terhadap prinsip-prinsip agama Islam serta mengenalkan mereka pada praktik-praktik ibadah yang dilakukan oleh umat Islam.

c. Definisi Pemahaman Mata Pelajaran Agama Islam

Pemahaman pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah pengukuran kemampuan peserta didik terkait mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk memahami dan menginterpretasikan ajaran-ajaran agama Islam yang diajarkan dalam konteks pendidikan. Pemahaman ini melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep agama, nilai-nilai moral, praktik ibadah, sejarah, dan etika yang terkait dengan agama Islam.

Pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat penting karena membantu peserta didik dalam membangun keimanan, memperkuat nilai-nilai moral, dan mengembangkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan pemahaman yang baik, peserta didik dapat mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

d. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan merupakan masalah yang fundamental dalam pendidikan. Hal tersebut dikarenakan,

tanpa sebuah perumusan yang jelas mengenai tujuan pendidikan, perilaku atau perbuatan bisa salah langkah, sesat dan tanpa arah. Pada dasarnya agama Islam menghendaki supaya manusia dapat memahami tujuan hidupnya, yaitu beribadah kepada Allah SWT.⁹⁵ Dengan melihat tujuan tersebut dibuat rumusan tujuan pendidikan yang lebih khusus, yaitu dengan mempelajari lebih dulu apa saja aspek ibadah tersebut.

Aspek ibadah yang pertama ialah apa yang oleh fuqaha disebut ‘ibadat, yaitu rukun Islam seperti yang disebut di dalam hadis yang diriwayatkan baik oleh Bukhari maupun oleh Muslim, yang berisi lima rukun Islam. Aspek ibadah ini merupakan kewajiban orang Islam untuk mempelajarinya agar ia dapat mengamalkannya dengan cara yang benar serta mempelajarinya secara luas dan dalam. Hal ini disebutkan dalam surat Al-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ
فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا
رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa

⁹⁵Abdul Gafur, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), hlm. 51

sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya” (QS. Al-Taubah (9): 122).

Dalam ayat ini, “pengetahuan tentang agama” adalah pengetahuan tentang Al-Qur’an dan hadits, terutama tentang kelima rukun Islam. Jadi, pengetahuan tentang Al-Qur’an dan hadits, terutama mengenai kelima rukun Islam, jelas harus menjadi salah satu tujuan pendidikan Agama Islam.

Aspek ibadah yang kedua ialah aspek amal untuk mencari rezeki. Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “*dia menjadikan bumi ini mudah bagimu, maka berjalanlah ke segala penjurunya, dan makanlah sebagian dari rezekin-Nya, dan hanya kepada-Nyalah kalian kembali.*” (QS. Al-Mulk (67): 15).

Sejajar dengan ayat ini adalah ayat 12 surat Al-Isra’ ayat 10, Al-Jumu’ah ayat 168, Al-Baqarah ayat 172. Perintah mencari rezeki itu mengandung perintah agar mempelajari cara mencari rezeki tersebut. Oleh karena itu, perlu diajarkan teori-teori filsafat, sains, dan teknik-tekniknya. Bila memperhatikan surat Al-Isra’ ayat 23,

ayat 26, ayat 29, ayat 35-37, An-Nahl ayat 90-91, dan Al-A'raf ayat 32, dapat diketahui bahwa ibadah memang banyak macamnya. Setiap macam ibadah tersebut dapat menghasilkan sekurang-kurangnya satu tujuan khusus pendidikan. Di antara ibadah tersebut ialah berbuat baik kepada kedua orang tua, menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada kerabat, menafkahkan harta tidak kikir dan tidak berlebihan, jujur dalam menimbang, tidak mencampuri urusan orang lain, rendah hati, adil, menjauhi perbuatan keji dan munkar, tidak alim dan tidak bermusushan, menepati janji dan sumpah, dan mengenakan perhiasan halal.⁹⁶

Muslim. H. M. Arifin mengutarakan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk merealisasikan idealitas Islam.⁹⁷ Selain itu pendidikan Islam juga bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian manusia melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra.⁹⁸ Menurut Hasan Langgulung, tujuan pendidikan agama Islam harus mampu menunjangkan

⁹⁶Jumrah Jamil, Suharto Pulukadang, dan Alyyudin M. Dun, *Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Abuddin Nata, Kh. Abdullah Syafi'I, Ahmad Tafsir, Jalaludin Rakhmat dan Buya Hamka*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 201-203

⁹⁷Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 198

⁹⁸Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), hlm. 56

tiga fungsi utama dari agama, yakni fungsi spriritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual tercakup didalamnya nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna, serta fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lainnya atau masyarakat.⁹⁹ Dengan demikian, dapat terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, serta menumbuh kembangkan manusia yang takwa dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut mencakup pencapaian ketakwaan yang tidak hanya memerlukan pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga penghayatan dan pegerjawantahan dalam perilaku nyata. Selain itu, mata pelajaran pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang hukum-hukum Islam, tata cara ibadah, serta nilai-nilai moral dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan mengenai pendidikan agama Islam yaitu baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman

⁹⁹Siti Mutholingah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Budaya Nirkekerasan di Perguruan Tinggi Umum*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 9

nilai–nilai Islam dan tidaklah melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai–nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi peserta didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.¹⁰⁰

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka adalah kajian ulang literatur–literatur tentang masalah yang berkaitan dengan bidang permasalahan yang dihadapi. Tinjauan penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Indriana Puspita dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-1 di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan.” Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah observasi langsung dengan mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan media video animasi, kemudian wawancara langsung dengan siswa–siswi yang telah belajar menggunakan media video animasi. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, berupa foto – foto kegiatan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama

¹⁰⁰Badrut Tamami, Subhan Adi Santoso, dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Daring dan Luring*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 38

Islam sangat efektif hal ini dikarenakan media video animasi memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, video animasi juga membuat proses pembelajaran jadi lebih menyenangkan, serta dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk desain *Posttest Only, Nonequivalent Control Group Design* serta penelitian ini menggunakan video animasi *Nussa*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nunun Gudayasari dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Siswa SMP Islam Nurul Jannah”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen yaitu bentuk *quasi eksperimen*. Menggunakan desain *nonequivalent control design* menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen peneliti memberikan perlakuan berupa penggunaan media video pembelajaran dan kelompok kontrol menggunakan media pembelajaran konvensional seperti papan tulis dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan pada kelas VIII SMP Islam Nurul Jannah dengan jumlah 52 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan uji t-test untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 77,7 lebih tinggi daripada nilai *post-test* kelas kontrol yaitu

68,6. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil belajar *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,046 dan 0,049. Dengan demikian taraf signifikansi *2-tailed* $< 0,05$. Dari data tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajarn berbasis video terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP Islam Nurul Jannah. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah dimana penulis memfokuskan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video animasi *Nussa* dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran PAI

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Suci Dwi Lestari dan Abdul Khoir HS. Dengan judul “Pengaruh Media Film Animasi *Nussa* dan *Rarra* Terhadap Pendidikan Karakter Siswa”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Design Quasi Experiment* yaitu metode yang mempunyai kelompok kontrol akan tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memperngaruhi pelaksanaan eksperimen, sehingga hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi jelas. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas IV SDN Karangsetia 03 yang berjumlah 90 orang, sampel yang digunakan adalah kelas IV A dan IV C. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Teknik analisis dalam penelitian tersebut menggunakan uji

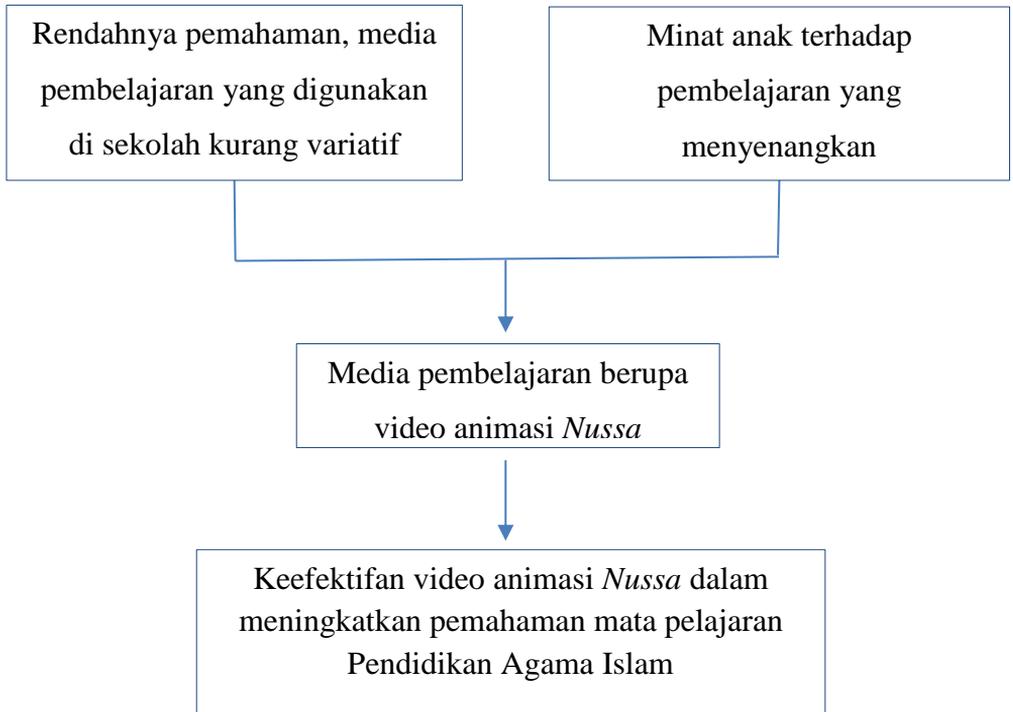
normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis untuk mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan antara film animasi Nussa dan Rarra terhadap pendidikan karakter siswa. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dan dilakukan posttest. Pendidikan karakter siswa lebih baik dengan menggunakan media film animasi Nussa dan Rarra dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media power point, karena lebih efektif dan variatif. Dapat disimpulkan bahwa media film animasi Nussa dan Rarra berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa karena film animasi Nussa dan Rarra tidak hanya lucu tetapi mengandung nilai-nilai pendidikan karakter disetiap episodenya lalu peran tokoh berpotensi untuk ditiru anak-anak atau menjadi *role model* dan film animasi ini mengandung tema religius yang kental dengan adab dan perilaku seorang muslim. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah menggunakan media pembelajaran video animasi *Nussa* dan teknik pengumpulan data menggunakan *posttest*. Perbedaannya pada lingkup variabel terikatnya yaitu pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Dewi Maryanti dan Ezik Firman Syah dengan judul “Nilai-nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Media Pembelajaran di SD”. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis isi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan teori Glock dan Strak dalam menganalisis nilai-nilai religius yang terdapat dalam

film animasi Nussa dan Rarra. Hasil temuan dari penelitiannya terdapat lima aspek dalam film animasi Nussa dan Rarra yaitu aspek keyakinan adanya Allah, aspek praktik ibadah dengan menjalankan solat dan berqurban, aspek pengalaman dan penghayatan dengan merasakan tentram saat berdoa, takut berbuat dosa, dan bersyukur kepada Tuhan, aspek pengetahuan dengan mengetahui tata cara beribadah seperti adab masuk ke kamar mandi dan adab bertetangga, aspek perilaku dengan melakukan perbuatan yang disukai Allah sesuai dengan aturan agama dan norma yang berlaku di masyarakat seperti menjaga kebersihan, tolong menolong, bersedekah, mengucapkan maaf, menjadi pemaaf, menjaga silaturahmi dengan setia kawan dan kebersamaan. Berdasarkan nilai-nilai religius yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rarra dapat dijadikan alternatif sebagai media pembelajaran sastra di sekolah dasar untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan dengan penelitian tersebut pada pendekatan penelitian yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode pengujian statistik.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.7 Kerangka Berfikir



D. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kajian teori yang tertera, maka hipotesis penelitian ini yakni: Penggunaan video animasi *Nussa* efektif dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.¹⁰¹ Penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori yang selama ini berlaku apakah benar atau salah.¹⁰² Penelitian eksperimen dalam dunia pendidikan merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/*treatment* pendidikan terhadap tingkah laku peserta didik atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh suatu tindakan apabila dibandingkan dengan tindakan lain.¹⁰³ Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Ekperimental Design* juga disebut sebagai eksperimen semu, adalah jenis eksperimen yang menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

¹⁰¹Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hlm. 18

¹⁰²Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 45

¹⁰³Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 2

B. Desain Penelitian

Bentuk desain yang digunakan yaitu, *Posttest-Only, Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain tersebut kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.¹⁰⁴ Dalam rancangan ini penelitian yang dilakukan hanya menggunakan *posttest* atau test akhir yang kemudain hasilnya akan dianalisis untuk mengetahui keberhasilan penelitian.¹⁰⁵ Prosesnya dengan melibatkan kelompok eksperimen diberi *treatment* sedangkan kelompok kontrol tidak diberi *treatment*. Setelah itu, kedua kelompok tersebut diberikan posttes (O) untuk melakukan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel terikat. Adapun paradigma dalam penelitian ini, diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Posttest
Kontrol	X	O ₁
Eksperimen	O	O ₁

X : Penggunaan media

X : Tidak menggunakan media X

O₁: *Posttest*

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 79

¹⁰⁵ Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS,....*hlm. 10

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Alamat: Desa Bringin, Kec. Ngaliyan, Kab. Semarang, Jawa Tengah. Peneliti tertarik dengan sekolah tersebut karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah ada berbagai macam ruang lingkup yang harus dipahami berbeda dengan sekolah umum yang mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi tambahan mata pelajaran, dengan banyaknya materi yang dipelajari hal tersebut memungkinkan timbulnya rasa bosan pada peserta didik, sehingga dilakukan penelitian ini agar dapat mengamati peserta didik saat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan video animasi *Nussa* sebagai pelengkap media pembelajaran yang digunakan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan yaitu sejak Februari hingga bulan November tahun 2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian, sampel adalah suatu bagian dari populasi. Populasi juga bukan sebesar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek dan

objek. Jadi sampel juga bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁰⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang sebanyak 372 orang. Sedangkan sampel yang diambil yaitu siswa kelas IV A dan IV B dengan jumlah 26 siswa kelas IV A dan 25 siswa kelas IV B. Menurut Arikunto apabila jumlah responden kurang dari 100 orang maka seluruhnya digunakan sebagai sampel, dan jika jumlah responden lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih dari populasi.¹⁰⁷

Berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus¹⁰⁸, maka dalam penelitian ini dipilih siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang sebagai sampel penelitian karena kriteria kesesuaian antara materi pembelajaran dengan video animasi *Nussa* yang relevan. Pada penelitian ini diperoleh dua kelompok yaitu kelas IV A tanpa menggunakan video animasi *Nussa* sebagai kelas kontrol dan kelas IV B dengan menggunakan video animasi *Nussa* sebagai kelas eksperimen.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja, yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh

¹⁰⁶Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 39

¹⁰⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 112

¹⁰⁸Elfrianto dan Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: Umsu Press, 2022), hlm. 56

informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁹ Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian.¹¹⁰ Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain.¹¹¹ Sedangkan, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹²

Variabel bebas dalam penelitian yaitu video animasi *Nussa*. Penggunaan video animasi *Nussa* ini sebagai media pembelajaran yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran karena mudah diakses dan dapat digunakan baik didalam maupun diluar kelas. Adapun variabel terikatnya adalah meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang.

¹⁰⁹Asep Saepul Hamdi dan E.Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014), hlm. 19

¹¹⁰Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 46

¹¹¹Rafika Ulfa, Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan, *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, (Vol. 1 No. 1, Tahun 2021), hlm. 346

¹¹²Nikmatur Ridha, Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian, *Jurnal Hikmah*, (Vol. 14 No. 1, Tahun 2017), hlm. 66

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Langkah yang dilakukan untuk memperoleh data–data dalam mendukung pencapaian tujuan penelitian yakni teknik pengumpulan data. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tes

Tes adalah suatu prosedur yang sistematis dan dibuat dalam bentuk tugas-tugas terstruktur yang telah distandarisasi, kemudian diberi kepada individu atau kelompok yang menjadi unit analisis untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon baik dalam bentuk tertulis, lisan, atau perbuatan. Tes dapat juga diartikan sebagai alat ukur yang memiliki standar objektif sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.¹¹³ Penelitian ini menggunakan metode tes berupa soal pilihan ganda.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang mengumpulkan datanya melalui catatan, buku, transip, foto dan sumber non insani lainnya. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai struktur organisasi sekolah, visi, misi, tujuan, jumlah guru, jumlah kelas dan lain–lain.

¹¹³Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 54

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi pada subjek atau sample yang diamati.¹¹⁴ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Soal Tes

Penelitian ini menggunakan soal tes berupa *posttes*. *Posttest* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan video animasi *Nussa* untuk kelas eksperimen dan tanpa video animasi *Nussa* untuk kelas kontrol. *Posttest* tersebut berupa seperangkat pertanyaan atau soal tes dengan bentuk pilihan ganda yang didistribusikan kepada responden untuk diisi lalu dikembalikan serta berada dibawah pengawasan peneliti.

2. Dokumentasi

. Dokumentasi diambil sebagai data pendukung penelitian berupa nama-nama siswa sebagai subjek penelitian serta berupa gambar/foto selama proses penelitian berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Instrumen Penelitian

- a. Uji Validitas

¹¹⁴Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), hlm. 1

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam literatur yang lain disebutkan bahwa validitas dari suatu perangkat tes dapat diartikan kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹¹⁵ Untuk mendapatkan tes yang berkualitas tentu tes tersebut memenuhi kriteria valid. Validitas uji sangat bergantung pada indikator yang dimiliki oleh masing-masing butir item yang membangun tes tersebut. Validitas item adalah ketepatan mengukur dari sebutir item dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.

Penilaian tes dalam bentuk pilihan ganda teknik penilaiannya dalam bentuk benar salah dengan jawaban salah diberi skor 0 dan jawaban benar diberi skor 1. Skala penilaian tersebut merupakan skala nominal dengan kategori binary. Teknik analisis validitas skala binary dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan koefisien korelasi *point biserial*. Korelasi *point biserial* adalah korelasi X dengan Y dimana variabel X hanya memiliki dua peluang jawaban score yaitu 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.¹¹⁶

¹¹⁵Ovan dan Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 2

¹¹⁶Iskandar, dkk., *Statistik Pendidikan: Teori dan Aplikasi SPSS*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 245

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi *point biserial* dengan bantuan *Software SPSS for Windows 23*. Berdasarkan tabel korelasi untuk menguji uji validitas dengan membandingkan nilai r -tabel yang memiliki syarat r -hitung \geq dari r -tabel dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r -hitung $>$ r -tabel maka berkesimpulan item soal tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r -hitung $<$ r -tabel maka berkesimpulan item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajegan pengukuran, atau hal yang dapat dipercaya atau indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.¹¹⁷ Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas.

¹¹⁷Amir Hamza, *Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Kajian Teoritik & Contoh-contoh Penerapannya*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 99

Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika $\geq 0,700$.¹¹⁸

Jika nilai alpha $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliable dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yng kuat. Ada pula yang memaknakan kriteria relibilitas sebagai berikut:

Jika alpha $> 0,90$ maka reliabilitas sangat tinggi. Jika alpha antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi. Jika alpha $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat. Jika alpha $< 0,50$ maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable.

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dimana dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ sehingga data tersebut layak untuk digunakan sebagai pengukuran dan penelitian selanjutnya.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan keberadaan suatu butir soal yang dikelompokkan sebagai butir soal yang susah, sedang dan mudah untuk dikerjakan. Tingkat kesukaran juga

¹¹⁸Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, dan Henriette D. Titaley, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah, *Jurnal Simetrik*, (Vol. 11 No. 1, Tahun 2021), hlm. 433-434

disebut *item facility* yaitu tentang seberapa besar butir soal memberikan kemudahan bagi subjek. Tingkat kesukaran digunakan sebagai metode uji untuk mengidentifikasi kemudahan ataupun kesulitan setiap butir soal yang ada.¹¹⁹ Pada analisis butir soal cara yang paling umum digunakan adalah proporsi menjawab benar atau *proportion correct*, yaitu jumlah peserta yang menjawab benar pada soal yang dianalisis dibandingkan dengan peserta tes seluruhnya. Dalam analisis item ini untuk menilai tingkat kesukaran butir soal dengan bantuan *Software SPSS for Windows 23*.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar. Sebaliknya, indeks kesukaran 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.¹²⁰ Sederhananya, tingkat kesukaran butir dan perangkat soal dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu mudah, sedang dan sukar. Penafsiran tingkat kesukaran butir soal digunakan kriteria menurut *Witherington* dalam Anas Sudijono sebagai berikut¹²¹:

¹¹⁹Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta:Penerbit Deepublish, 2022), hlm. 87

¹²⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 3*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 232

¹²¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 372

Tabel 3.2 Uji Tingkat Kesukaran

No.	Interval	Interprestasi
1.	0,00 – 0,24	Soal Sukar
2.	0,25 – 0,75	Soal Sedang
3.	0,76 – 1,00	Soal Mudah

(Anas Sudijono, 2015)

d. Daya Beda

Daya beda item adalah kemampuan suatu butir item tes untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah demikian rupa sehingga sebagian besar siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjawab butir item tersebut lebih banyak yang menjawab betul, sementara siswa yang kemampuannya rendah untuk menjawab butir item tersebut sebagian besar tidak dapat menjawab item dengan betul¹²². Daya beda butir soal memiliki manfaat yaitu untuk meningkatkan mutu setiap-butir soal melalui data empiriknya dan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing butir soal dapat membedakan kemampuan siswa, yaitu siswa yang telah memahami atau belum memahami materi yang diajarkan pendidik.¹²³

¹²²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,...*, hlm. 386

¹²³Ina Magdalena, dkk., Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan, *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, (Vol. 03 No. 02, Tahun 2021), hlm. 205

Pengujian daya beda menggunakan bantuan *Software SPSS for Windows 23*.

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji Daya Beda

Daya Pembeda Soal	Penilaian
0,70 – 1,00	Baik Sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Jelek
Bertanda Negatif	Jelek Sekali

(Anas Sudijono, 2015)

2. Analisis Data Tahap Akhir

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.¹²⁴ Teknik pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dengan bantuan *Software SPSS for Windows 23*. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

¹²⁴Nuryadi, dkk., *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 80

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi yang sama atau tidak. Sehingga diketahui populasi dengan varian yang homogen atau tidak dengan penghitungan data uji homogenitas menggunakan bantuan *Software SPSS for Windows 23*.

c. Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan teknik *independent sampel t-test*. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah hasil nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata dengan nilai yang berbeda. Hasil nilai tersebut diperoleh dari nilai *posttest* setelah sampel diberikan perlakuan. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan *Software SPSS for Windows 23*. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Perbandingan t-hitung dengan t-tabel: jika t-hitung $>$ t-tabel, maka H_0 ditolak, sedangkan jika t-hitung $<$ t-tabel maka H_0 diterima.
- 2) Perbandingan taraf signifikansi: jika taraf signifikansi 2-tailed $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, sedangkan jika taraf signifikansi 2-tailed $>$ 0,05 maka H_0 diterima.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama madrasah	: MI Miftahul Akhlaqiyah
NSM	: 11123374007
NPSN	: 60713871
NSS	: 112030116002
Operasional Madrasah	
a. Instansi Pemberi Ijin	: Kepala Kandepag Kota Semarang
b. No. Ijin Operasional	: Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008
c. Tanggal	: 17 Desember 2008
Peringkat Akreditasi	: A
Tahun Akreditasi	: 2019
Nomor Akreditasi	: Dd. 124759
No. Telp./Faks	: 024-7615669
Website	: www.akhlaqiyah.sch.id
E-mail	: info@akhlaqiyah.sch.id
Alamat	
a. Jalan	: Beringin Raya No. 23
b. Kelurahan	: Tambakaji
c. Kecamatan	: Ngaliyan

2. Penyelenggara

Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Huda Bringin
Nomor Akte Notaris : 13/17 Oktober 2019
No. Telp/Faks : -
Alamat Yayasan : Jl. Beringin Raya No. 23 Tambakaji
Ngaliyan Kota Semarang 50185

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Tabel Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS Sertifikasi	0	1	1
2.	Non PNS Sertifikasi	2	3	5
3.	Non PNS Non Sertifikasi	3	7	10
4.	Tenaga Kependidikan	1	2	3

4. Sarana Prasarana

Tabel 4.2 Tabel Sarana dan Prasarana

No.	Sarana/prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1.	Ruang Kepala	1	0	0	1
2.	Ruang Guru	1	0	0	1
3.	Ruang TU	0	0	0	0
4.	Ruang Kelas	13	0	0	13
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1

6.	Ruang Laboratorium	0	0	0	0
7.	Ruang Serbaguna	0	0	0	0
8.	Ruang UKS	1	0	0	0
9.	Ruang Musholla	0	0	0	0
10.	Lapangan	1	0	0	1
11.	MCK Guru	2	0	0	2
12.	MCK Murid	10	0	1	11
13.	Tempat Wudhu	10	0	0	10

5. Struktur Organisasi MI Miftahul Akhlaqiyah

Tabel 4.3 Struktur Organisasi

No.	Struktur Organisasi	Nama
1.	Ketua Yayasan	Saichu, S.Pd
2.	Ketua Komite	H.A Syafi'I, S.Kom
3.	Kepala Madrasah	Rif'an Ulil Huda, M.Pd.
4.	Wa Ka Kurikulum	Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd.
5.	Ka. TU	Nailly Najihan Fitri, S.H.I
6.	Guru Kelas I A	Siti Murni, S.Pd.
7.	Guru Kelas 1 B	Siti Munafiah, S.Pd.
8.	Guru Kelas II A	Dewi Nuriyatur Rachmah, S.Pd.
9.	Guru Kelas II B	Nihayatul Muna, S.Pd.
10.	Guru Kelas III A	Nurul Isna Luthfiyah, S.Pd.I
11.	Guru Kelas III B	Idatu Fitroh, S.Pd.I
12.	Guru Kelas III C	Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd.
13.	Guru Kelas IV A	Siska Aditiya Yuniar, S.Pd.
14.	Guru Kelas IV B	Imro'atil Hasanah, S.Pd.I
15.	Guru Kelas V A	Fitri Rosaifi, S.Psi.I
16.	Guru Kelas V B	Hj. Masruroh, S.Pd.I
17.	Guru Kelas VI A	Abdul Rohman, S.Pd.I
18.	Guru Kelas VI B	Ahmad Labib, S.Pd.,I
19.	Guru Kelas VI C	Lu'lu'atul Makhzunah, S.Pd.I

20.	Guru PJOK	Mummar Khadafi, S.Pd.
21.	Guru Bhs. Inggris	Neilidar Asma, S.Pd.
22.	Pustakawan	Lia Ini'matul Maula, S.Pd.
23.	Penjaga	Tukiyat

6. Alamat Lokasi

MI Miftahul Akhlaqiyah beralamat di Jalan Beringin Raya No. 23 Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan 50185, berlokasi di kelurahan Tambakaji dengan jarak kurang lebih 16 km dari Pusat Kota, dan berada di jalan raya jalur alternatif menuju pantura. Lokasinya berada di tengah-tengah perkampungan yang dikelilingi perumahan. Adapun tata letak MI Miftahul Akhlaqiyah sebagai berikut:

1. Sebelah Selatan : Perumahan Koveri Mega Permai
2. Sebelah Utara : Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah
3. Sebelah Timur : Perumahan Taman Beringin I
4. Sebelah Barat : Perumahan Beringin Putih dan
Perkampungan Beringin Barat

7. Status MI Miftahul Akhlaqiyah

Tabel 4.4 Struktur Organisasi

1.	Status	Swasta
2.	Ijin Operasional	Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kota Semarang No. Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008
3.	Akreditasi	BAP-S/M nomor 1012/BAN-SM/SK/2019 Tahun 2019 dengan nilai A (95)

B. Deskripsi Data

Kegiatan penelitian data dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, tepatnya pada tanggal 27 Oktober sampai 04 November 2023. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *purposive sampling*. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas IV A dan IV B sebagai sampel, yang terdiri dari 26 peserta didik kelas IV A dan kelas IV B berjumlah 25 peserta didik.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Posttest-Only, Nonequivalent Control Group Design*, ditentukan kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan perlakuan yang berbeda. Pembelajaran di kelas eksperimen diberikan *treatment* menggunakan video animasi *Nussa* dan buku pelajaran sebagai media pembelajaran yang digunakan. Sedangkan kegiatan pembelajaran dikelas kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan video animasi *Nussa* dan sebagai media pembelajarannya menggunakan buku pelajaran. Penelitian kemudian dilakukan dengan memberikan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk memperoleh nilai akhir, data akhir tersebut digunakan untuk membuktikan hipotesis. Analisis data digunakan untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas penggunaan video animasi *Nussa* dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.5 Daftar nilai *posttest* kelas eksperimen

No	Nama	Nilai
1.	Alisha Layla Rifnaya	80
2.	Aqil Rakkan Prasetyo	80
3.	Aqil Syeilma Putri S.	70
4.	Arabella jasmin Fazila	75
5.	Arika Fatina	75
6.	Azim Rais Syiraf Kurniadi	55
7.	Brian Muhammad Hakim	95
8.	Danendra Kenzo Apta I.	90
9.	Fatimah Zahra Syamsiyah	65
10.	Fatimauz Zahro	75
11.	Kenzie Andruya Habibie	70
12.	M. Ahmad Sahal M.	100
13.	M. Angga Rafli Novaryan	75
14.	M. Hanif Arifin	50
15.	Nadhifah Anindya	80
16.	Nayla Nur Fathssidqiyah	85
17.	Rafa Faiz Mustofa	60
18.	Shafiyya Qathrum N.Q.A	75
19.	Sofiana Talita	90
20.	Talitha Hafuza Hanaina	95
21.	Tsaqeeva Qaima El-Haqq	80
22.	Ufaira Nur Afifa	65

23.	Yaqdhan Rakha Assaid	90
24.	Zakata Aqraba Ruhma	85
25.	Zulfikar Samudra	60

Tabel 4.6 Daftar *posttest* kelas kontrol

No	Nama	Nilai
1.	Amalina Yasmin El Rumi	65
2.	Anggita Mikaylannisa Azzahra	75
3.	Anindita Khairinniswa	65
4.	Aulia Izzatinnisa	95
5.	Chiko Alfaro Putra	75
6.	Cora Maurilla Faustina	60
7.	Dhafa Al Fahri Pratama	75
8.	Febe Ainun Mahya	55
9.	Felix Ananda Firdaus	75
10.	Haidar Abbad	85
11.	Hasna Budi Hanifah	75
12.	Ikfi Syifaun Nafa	75
13.	Keylisha Az-Zahwa Putri Darmawan	70
14.	Khansa Valiq Az Zahra Putri Syakuri	80
15.	Kirana Rizqi Fatihah	55
16.	Muhammad Rafi Andika Pratama	75
17.	Muhammad Dzakiyy Shofiyyulloh	65
18.	Muhammad Firas Yusuf Alwi	75

19.	Muhammad Hafidz Asshidqy	80
20.	Musaddad	45
21.	Robeeth Zein Auliya	55
22.	Satria Aditya Pratama	60
23.	Vanessa Adila	85
24.	Zahida Qolbi Nadhifa	65
25.	Zhafran Falah Akbar	60
26.	Citra Rizqiana	70

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal instrumen penelitian. Pada uji validitas menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *software SPSS 23*. Berdasarkan tabel korelasi untuk menguji uji validitas dengan membandingkan nilai r -tabel yang memiliki syarat r -hitung \geq dari r -tabel dengan taraf signifikansi 5%.

Sebelum memberikan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan uji coba terhadap 18 siswa kelas V terlebih dahulu untuk menguji validitas setiap butir soal. Penilaian jawaban pada soal yaitu dengan memberikan 1 poin untuk jawaban yang benar, dan 0 untuk yang salah. Setelah hasil percobaan dinyatakan valid, peneliti dapat melanjutkan penyebaran *posttest* dengan ukuran sampel yang sebenarnya. Dimana dengan 18 siswa, maka diperoleh r_{tabel}

sebesar 0,468 dengan taraf signifikan 5%. Maka dapat dilihat dari hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

No. Butir Soal	r-hitung	r-tabel	N	Keterangan
1.	0,523	0,468	18	Valid
2.	0,679	0,468	18	Valid
3.	0,502	0,468	18	Valid
4.	0,502	0,468	18	Valid
5.	0,718	0,468	18	Valid
6.	0,502	0,468	18	Valid
7.	0,523	0,468	18	Valid
8.	0,502	0,468	18	Valid
9.	0,606	0,468	18	Valid
10.	0,644	0,468	18	Valid
11.	0,679	0,468	18	Valid
12.	0,650	0,468	18	Valid
13.	0,644	0,468	18	Valid
14.	0,606	0,468	18	Valid
15.	0,763	0,468	18	Valid
16.	0,517	0,468	18	Valid
17.	0,838	0,468	18	Valid
18.	0,718	0,468	18	Valid
19.	0,644	0,468	18	Valid
20.	0,517	0,468	18	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data yang menunjukkan bahwa item soal yang dibagikan kepada 18 siswa ditemukan nilai (r hitung) > 0,468 (r tabel) dan nilai

signifikikan 5% yang berarti seluruh butir soal dapat dinyatakan benar (valid).

2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan metode *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut¹²⁵:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka instrument penelitian dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$ maka instrument penelitian dikatakan tidak reliabel.

Berikut ini merupakan data uji reliabilitas instrument penelitian dengan menggunakan perhitungan SPSS:

Tabel 4.8 Hasil Uji Realiabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	20

¹²⁵Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS: Uji Validitas, Uji Relibilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 17

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas di atas, nilai reliabilitas butir soal sebesar 0,912 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Dengan demikian, sehingga instrument tes penelitian dinyatakan reliabel.

3. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran soal dilakukan menggunakan SPSS dengan pengujian *frequency table* dan dilihat pada bagian mean. Berikut data hasil analisis tingkat kesukaran dari uji coba instrument penelitian dengan menggunakan perhitungan SPSS:

Tabel 4.9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No. Soal	Mean (Output SPSS)	Kriteria
Soal 1	0,78	Soal Mudah
Soal 2	0,83	Soal Mudah
Soal 3	0,89	Soal Mudah
Soal 4	0,89	Soal Mudah
Soal 5	0,61	Soal Sedang
Soal 6	0,89	Soal Mudah
Soal 7	0,78	Soal Mudah
Soal 8	0,89	Soal Mudah
Soal 9	0,89	Soal Mudah
Soal 10	0,50	Soal Sedang
Soal 11	0,83	Soal Mudah
Soal 12	0,83	Soal Mudah
Soa 13	0,50	Soal Sedang
Soal 14	0,89	Soal Mudah
Soal 15	0,61	Soal Sedang
Soal 16	0,61	Soal Sedang
Soal 17	0,78	Soal Mudah

Soal 18	0,61	Soal Sedang
Soal 19	0,50	Soal Sedang
Soal 20	0,61	Soal Sedang

Peneliti menyimpulkan dari hasil analisis uji tingkat kesukaran terhadap 20 butir soal terdapat 12 butir soal dalam kategori mudah dan terdapat 8 butir soal dalam kategori sedang. Butir soal yang berkategori mudah terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 17. Sedangkan butir soal yang berkategori sedang (tidak terlalu sukar tidak terlalu mudah) terdapat pada nomor 5, 10, 13, 15, 16, 18, 19, 20.

4. Daya Pembeda

Pengujian daya pembeda menggunakan bantuan *Software SPSS for Windows 23* dapat dilihat dari nilai *pearson correlation*. Data hasil analisis daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Daya Beda

No. Soal	r-hitung (Output SPSS)	Kriteria
Soal 1	0,523	Baik
Soal 2	0,679	Baik
Soal 3	0,502	Baik
Soal 4	0,502	Baik
Soal 5	0,718	Baik Sekali
Soal 6	0,502	Baik
Soal 7	0,523	Baik
Soal 8	0,502	Baik
Soal 9	0,606	Baik

Soal 10	0,644	Baik
Soal 11	0,679	Baik
Soal 12	0,650	Baik
Soa 13	0,644	Baik
Soal 14	0,606	Baik
Soal 15	0,763	Baik Sekali
Soal 16	0,517	Baik
Soal 17	0,838	Baik Sekali
Soal 18	0,718	Baik Sekali
Soal 19	0,644	Baik
Soal 20	0,517	Baik

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa soal dalam kategori baik sekali terdapat 4 butir soal dan 16 butir soal dalam kategori baik. Butir soal dengan kategori baik sekali terdapat pada nomor 5, 15, 17, 18. Sedangkan butir soal yang berkategori baik terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 19, 20.

D. Analisis Data Tahap Akhir

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat menjadi tahap awal sebelum dilakukan analisis yang lainnya karena analisis deskriptif dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi data. Hal ini disebabkan karena analisis deskriptif dapat membantu dalam mengatur, menyusun, dan menyajikan data dengan bentuk yang mudah dipahami.¹²⁶ Dalam menghitung analisis

¹²⁶Lilih Deva Martias, Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi, *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Vol. 16 No. 1, Tahun 2021) hlm. 41

deskriptif pada *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan *Software SPSS for Windows 23* dengan pengujian *descriptive statistic*. Berikut hasil analisis deskriptif setelah dilakukan pengujian SPSS:

Tabel 4.11 Analisis Deskriptif

	Kelas Kontrol (IV A)	Kelas Eksperimen (IV B)
Jumlah siswa	26	25
Rata-rata	69,81	76,80
Nilai Maksimal	95	100
Nilai Minimal	45	50
Standar Deviasi	11,268	12,981

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki siswa dengan jumlah 26 dan kelas eksperimen berjumlah 25. Kemudian diketahui bahwa rata-rata kelas kontrol sebesar 69,81 dan kelas eksperimen 76,80. Nilai maksimal kelas kontrol ialah 95 sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai maksimal 100. Serta standar deviasi kelas kontrol adalah 11,268 dan kelas eksperimen 12,981.

2. Analisis Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas yang baik jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dapat

dikatakan normal sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas pada *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada program SPSS. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
Jenis Variabel	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Meningkatkan Pemahaman	Posttest Kontrol	.178	26	.034
	Posttest Eksperimen	.125	25	.200*
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan tabel diatas hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (sig.) pada *posttest* kelas kontrol adalah 0,034 dan kelas eksperimen adalah 0,200. Sehingga uji normalitas pada *posttest* kelas kontrol $0,034 > 0,05$ dan *posttest* kelas eksperimen $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kondisi yang sama (bersifat homogen) atau tidak. Dalam uji homogenitas menggunakan *homogeneity of variance* pada SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) pada *Based on Mean* > 0,05 maka data homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) pada *Based on Mean* < 0,05 maka data penelitian tidak homogen.

Berikut adalah hasil uji homogenitas yang dihitung menggunakan *Software SPSS for Windows 23*:

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Meningkatkan Pemahaman	Based on Mean	.371	1	49	.545
	Based on Median	.305	1	49	.583

Based on Median and with adjusted df	.305	1	48.260	.583
Based on trimmed mean	.374	1	49	.544

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada *Based on Mean* data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,545. Maka dapat diartikan nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut homogen.

3. Analisis Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan (*independent sample t-test*). Proses perhitungannya dengan menggunakan *Software SPSS for Windows 23*. Hipotesis penelitian ini adalah: Penggunaan video animasi *Nussa* efektif dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang atau terdapat perbedaan rata-rata hasil *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

H_0 : Penggunaan video animasi *Nussa* tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

H_a : Penggunaan video animasi *Nussa* efektif dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengujian *independent sampel t-test* dilakukan pada data *posttest* sebagai berikut:

a) Uji *independent sampel t-test* dengan perbandingan taraf signifikansi

Uji *t* dikategorikan signifikan jika nilai nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$. Karena pada uji homogenitas diketahui bahwa data penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, maka nilai *Sig. 2 tailed* yang digunakan pada *equal variances assumed*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* dengan perbandingan taraf signifikansi, yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- b) Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Berikut hasil Uji hipotesis dari *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									Lower	Upper
Meningkatkan Pemahaman	Equal variances assumed	0,371	0,545	2,057	49	0,045	6,992	3,400	0,160	13,824

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi (2-tailed) $0.045 < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti bahwa penggunaan video animasi *Nussa* efektif dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Uji *independent sampel t-test* dengan perbandingan *t*-hitung dengan *t*-tabel

Uji *independent sample t-test* berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat berpedoman pada dasar kriteria pengambilan keputusan berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Hasil perhitungan data diperoleh t_{hitung} sebesar 2,057. Peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh $t_{tabel} = t_{49;0,025} = 2,010$. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,057 > 2,010$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan perbedaan sehingga dapat disimpulkan bahwa

penggunaan video animasi *Nussa* efektif dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan video animasi *Nussa* efektif dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penggunaan video animasi *Nussa* dan variabel terikatnya adalah pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis *independent sample t-test*.

Data yang digunakan berdasarkan hasil dari *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah total 51 siswa dari kedua kelas tersebut. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan kelas IV B di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang. Sampel didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Akhlaqiyah dengan banyaknya materi dalam kurun waktu yang lama dan kurang variatifnya media pembelajaran yang digunakan serta minat peserta didik terhadap pembelajaran yang menyenangkan maka dibutuhkan media pembelajaran untuk

memenuhi kebutuhan tersebut. Jadi, peserta didik dapat belajar melalui berbagai aktivitas interaktif, permainan, atau konten video yang menarik minat mereka. Hal ini dapat membuat mereka lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa media pembelajaran salah satunya yaitu video animasi *Nussa*. Penggunaan video animasi *Nussa* dapat menggabungkan kecintaan anak terhadap teknologi dan konten digital serta dapat membantu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan lebih baik. Sehingga media pembelajaran yang digunakan lebih variatif dengan perpaduan konten dalam format visual dan audio yang mampu meningkatkan daya tarik belajar peserta didik.

Video animasi *Nussa* sendiri merupakan serial animasi dengan konten *edutainment* yang banyak pesan edukasi seperti pesan yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada setiap episodenya, animasi yang hanya memiliki durasi sekitar 3-5 menit ini mampu memberikan pelajaran sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pengerjaan animasi *Nussa* melibatkan banyak pihak dalam proses pengerjaannya terutama pihak tokoh agama mengingat dalam menyuguhkan konten Islami diharapkan tidak keluar dari kaidah agama. Video animasi *Nussa* bisa diakses dalam kanal *youtube* channel *Little Giant*. Video animasi *Nussa* dapat dijadikan media pembelajaran yang cocok untuk membantu peserta didik dalam memahami pula menguasai materi pembelajaran dan memberikan stimulus pada

perkembangan intelektual serta pertumbuhan karakter peserta didik.

Pemahaman adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu situasi atau persoalan yang sedang terjadi. Menurut Novitasari pemahaman dapat diartikan kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep. Pemahaman juga merupakan kesanggupan dalam menyatakan suatu definisi dengan bahasa sendiri. Pemahaman belajar menjadi ukuran atas keberhasilan dari proses pembelajaran. Pemahaman pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah pengukuran kemampuan peserta didik terkait mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk memahami dan menginterpretasikan ajaran-ajaran agama Islam yang diajarkan dalam konteks pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang dapat memahami agama Islam dengan baik dan benar.

Efektivitas pada dasarnya merujuk pada upaya atau tindakan yang memiliki dampak dan menciptakan hasil yang berguna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajara. Efektivitas video animasi *Nussa* yang diukur dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sama,

hanya berbeda pada adanya penggunaan video animasi *Nussa* dalam memberikan materi ajar. Materi yang diajarkan sama pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu pada materi akhlak terpuji amanah dan jujur, serta 25 nabi pada pembelajaran Akidah Akhlak. Pada kelas kontrol tanpa menggunakan video animasi *Nussa* dan pada kelas eksperimen menggunakan video animasi *Nussa*.

Pemberian perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan sesuai jadwal pelajaran yang ada di MI Miftahul Akhlaqiyah. Setelah diberi perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen peserta didik diberikan *posttest* untuk mengetahui proses hasil belajar. Skor *posttest* terendah dan tertinggi pada kelas kontrol yaitu 45 dan 95, sedangkan *posttest* terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 50 dan 100. Rata-rata dari *posttest* untuk masing-masing pertemuan pada kelas kontrol 69,81 serta kelas eksperimen adalah 76,80 dari skor total 100.

Dilihat dari perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen (76,80) lebih tinggi daripada kelas kontrol (69,81). Hal ini mungkin disebabkan oleh pembelajaran yang menggunakan video animasi *Nussa* di kelas eksperimen lebih menarik bagi peserta didik, karena peserta didik terlibat aktif di dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan antusias dari pada pembelajaran yang tanpa menggunakan video animasi *Nussa* pada kelas kontrol.

Selanjutnya rata-rata hasil nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah kedua data berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan *Software SPSS for Windows 23* diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal yaitu kelas kontrol diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,034 > 0,05$) dan kelas kontrol diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,200 > 0,05$).

Diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Hasil perhitungan menggunakan *Software SPSS for Windows 23* diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,545 > 0,05$). Dengan demikian data tersebut homogen, jadi di uji *independent sample t-test* menggunakan *Equal variances assumed*.

Hasil uji-t menggunakan *Software SPSS for Windows 23* didapatkan nilai signifikansi (sig 2-tailed) adalah 0,045. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,045 < 0,05$). Serta hasil perhitungan nilai t-hitung $> t$ -tabel yaitu $2,057 > 2,010$, maka ada perbedaan hasil nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Diketahui bahwa adanya perbedaan hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen maka H_0 ditolak, H_a diterima. Bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil *posttestnya* daripada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan menggunakan video animasi *Nussa* sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan video animasi *Nussa*. Jadi penggunaan video animasi *Nussa*

efektif dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Indriana Puspita dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-1 di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan” yang menemukan bahwa penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sangat efektif hal ini dikarenakan media video animasi memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, video animasi juga membuat proses pembelajaran jadi lebih menyenangkan, serta dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa penggunaan video animasi *Nussa* efektif dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sejalan dengan teori yang sesuai dari pendapat Faizal Nizbah (2013) yang dilihat dari fungsi animasi yaitu animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis komputer yang bertujuan untuk memaksimalkan efek visual dan memberikan interaksi berkelanjutan sehingga pemahaman siswa terhadap bahan ajar meningkat.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah

tercapai. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitasnya.¹²⁷ Indikator dalam menentukan efektivitas juga dapat dilihat dari beberapa faktor, sejalan dengan penelitian Perwita (2022) diantaranya:

1. Motivasi siswa yang tinggi. Meningkatnya semangat dan antusiasme peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video animasi *Nussa* dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka akan semakin efektif media pembelajaran yang digunakan.
2. Kompetensi siswa. Meningkatnya kemampuan dan nilai peserta didik, maka penerapan pembelajaran dengan menggunakan video animasi *Nussa* dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran agama Islam akan semakin efektif.
3. Gaya komunikasi. Pada video animasi *Nussa* gaya komunikasi yang digunakan familiar dalam kehidupan sehari-hari serta dikombinasikan dengan latar musik dan pembawaan tokoh *Nussa* dan *Rarra* yang menggemaskan efektif dalam menarik minat peserta didik dan membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi yang sedang diajarkan.

¹²⁷Atika Dyah Perwita, The Effectiveness of Entrepreneur Online Class Activities in Fostering Studebt Entrepreneurship Interest, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* (Vol. 10 Issu 03, Tahun 2022), hlm. 338

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data mengenai efektivita video animasi *Nussa* dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Aklaqiyah Ngaliyan Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Berdasarkan uji hipotesis menyatakan bahwa penggunaan video animasi *Nussa* efektif dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi adalah 0,045, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Serta perolehan hasil perhitungan data t-hitung sebesar 2,057. Peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh t-tabel = $t_{49;0,025} = 2,010$. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $2,057 > 2,010$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai pertimbangan, diantaranya:

1. Bagi pihak madrasah hendaknya meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dengan melengkapi sarana dan

prasarana diruang kelas sehingga guru lebih mudah untuk memanfaatkan media pembelajaran yang membutuhkan fasilitas tertentu agar kegiatan belajar mengajar lebih variatif dan menyenangkan.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan pada pengembangan penelitian selanjutnya untuk menambahkan metode lain selain *posttes* dalam pengumpulan data dan mampu memberikan hasil yang lebih menarik dari penelitian yang ada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Yusri, dkk., *Efektivitas Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 pada Pekerja Sektor Informal di Kota Makasar, Jawa Timur*: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Abdul Gafur, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abidin Achmad, Zainal, dkk., Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Efektif bagi Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal of Media and Communication Science*, Vol. 4, No. 2 Tahun 2021.
- Abidin, Zainal dan Fiddian Khairudin, Penafsiran Ayat-ayat Amanah dalam Al-Qur'an, *Jurnal Syahadah*, Vol. 5 No. 2, Tahun 2017.
- Adi Santoso, Subhan, *Buku Ajar Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Adi Santoso, Subhan, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Afrilia, Lizra, dkk., Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3, Tahun 2022.

- Ambarita, Rahel Sonia, Neneng Sri Wulan, dan D. Wahyudin, Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 5, Tahun 2021
- Ambarwati, Shella dan Fachri Helmanto, Identifying Islamic Characters in Nussa & Rarra Film, *Ladu: Journal of Languages and Education*, Vol. 2 No. 5, Tahun 2022.
- Anantia, Rosa Amalina, dan Roostrianawahti Soekmono, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kartun Nussa dan Rara: Studi Dokumenter Akhlak Iklash Anak Usia Dini, *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1, Tahun 2022.
- Andalas, Eggy Fajar, Fida Pangesti, dan Sugiarti, *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0: Menguatkan Karakter Nasional Berwawasan Global*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022.
- A. Pribadi, Benny, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Arif, Muhammad Faisal, Henry Praherdhiono, dan Eka Pramono Adi, Pengembangan Video Pembelajaran IPA Materi Gaya untuk Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 2, No. 4 Tahun 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 3*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.

- Asis Saefudin, H., dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Astuti, Mardiah, *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022.
- Aswan, H., *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Candra, Bach. Yunof, Problematika Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Istighna*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2018.
- Darma, Budi, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS: Uji Validitas, Uji Relibilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2*, Bogor: Guepedia, 2021.
- Demillah, Airani, Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam pada Pelajaran SD, *Jurnal Interaksi*, Vol. 3 No. 2, Tahun 2019.
- Deslima, Yosieana Duli, Feminitas dan Makeup Pada Animasi Nussa Rarra Episode: Girls Talk, *Jurnal Tabligh*, Vol. 21, No. 2, Tahun 2020.
- Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Elfrianto dan Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Medan: Umsu Press, 2022.
- Ekowati, Novia, dkk., Pengembangan Media Audio Visual pada Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa

- Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2015.
- Fitrianingsih, Rina dan Musdalifah, Efektivitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Pembuatan Strapless Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Jambu, *Fashion and Fashion Educational Journal*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2015.
- Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, Kumpulan Kultum Setahun: Jilid 1, Bekasi: PT Darul Falah, 2014.
- Fansury, Hamzah, Muh. Asfah Rahman, dan Baso Jabu, *Developing Mobile English Application as Teaching Media: Pengembangan Aplikasi Bahasa Inggris sebagai Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021.
- Hamdi, Asep Saepul dan E.Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014.
- Hanifah Langga, Fathin, Representasi Islami dalam Animasi *Nussa* sebagai Media Pembelajaran untuk Anak, *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, Vol. 16, No. 2 Tahun 2020.
- Haris Pito, Abdul, Media Pembelajaran dalam Perspektif Al – Quran, *Jurnal Diklat Teknis*, Vol. 6, No. 2 Tahun 2018.
- Hermawan, Asep, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2006.
- Hermawan, Iwan, Nurwadjah Ahmad, dan Andewi Suhartini, Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama*, Vol. 12 No.2, tahun 2020.

- Husein Batubara, Hamdan, Mohamad Syarif Sumantri, dan Arita Marini, *Media Pembelajaran Komprehensif*, Semarang: CV Graha Edu, 2023.
- Hutasuhut, Ade Ratna Sari dan Yaswinda, Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2020.
- Imam Syafe'I, dkk., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi: Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Imawan, Dzulkifli Hadi, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Iskandar, dkk., *Statistik Pendidikan: Teori dan Aplikasi SPSS*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Juwariyah, Hadis Tarbawi, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010.
- Karmawan, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Kasim, Rizal Dj., Zainuddin Soga, dan Alivia Heratika Mamonto, Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure terhadap Nilai-Nilai Da'wah pada Film Nussa da Rara, *Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 12 No. 02, Tahun 2022.
- Kurniawan, Heru, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021.
- Madani, Hanipatudiniah, Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah SAW, *Jurnal Riset Agama*, Vo. 1, No. 1, Tahun 2021.

- Magdalena, Ina, dkk., Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan, *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 03 No. 02, Tahun 2021.
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Martias, Lilih Deva, Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi, *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 16 No. 1, Tahun 2021.
- Mashuri, Sufri, *Media Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Meylinda, Resti, Ahmad Rabi'ul Muzammil, dan Agus Syahrani, Kesantunan Berbahasa dalam Animasi Anak Nussa, *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 11 No. 3, Tahun 2022.
- Muhammad Yusuf Chudlori, *Fikih Sosial Praktis dari Pesantren: Dari Hukum Makelar hingga Sumpah Pocong*, Bandung: Penerbit Marja, 2015.
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Mutamamm, Dewi Puspitasari, dan Andung Dwi Haryanto, *Penggambaran Nilai Moderasi Beragama dalam Tayangan Kartun Anak Nussa Rara dan Omar Hana*, Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022.

- Nadhifah, Fitriatin, dan A. Khairuddin, Analisis Pesan Dakwah pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5, *Maddah*, Vol. 3 No. 2, 2021.
- Nanda, Alfin Syahri, dan Alfurqan, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Nussa & Rara, *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 4, Tahun 2021
- Nata, Abuddin, Penguatan Materi dan Metodologi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 9 No. 2, 2020.
- Nizar, Muhammad, Prinsip Kejujuran dalam Perdagangan Versi Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017.
- Nurdin, dkk., *Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Nurfadhillah, Septy, dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun 2021, *Media Pembelajaran*, Jawa Barat: CV Jejak, 2021.
- Nurjaman, Asep, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*, Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020.
- Nuryadi, dkk., *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Ovan dan Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.

- Payadnya, Putu Ade Andre dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Perwita, Atika Dyah, The Effectiveness of Entrepreneur Online Class Activities in Fostering Studebt Entrepreneurship Interest, *Equilibrium : Jurnal Pendidikan* Vol. 10 Issu 03, Tahun 2022.
- Pratiwi, Dasrieny, Friska Octavia Rosa, Arif Rahman Aththibby, Elaborasi Profesionalisme Guru Melalui Media Pembelajaran, *Jurnal Biolova*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2023.
- Purnomo, Sidik Hendro, *Pemahaman Siswa pada Materi Sejarah Kebudayaan Palembang*, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Putri, Nurul Kamila dan Sinta Rosalina, Analisis Tindak Tutor Ilokusi pada Dialog Film Animasi Nussa Episode Nussa: Belajar Jualan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7 No. 2, Tahun 2022.
- Rahmanisa, Ina, Elan, dan Edi Hendri Mulyana, Kontruksi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini dalam Film Animasi Nussa dan Rara, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5 No. 1, Tahun 2021.
- Ramdan, Dadan F, dkk., Kepemimpinan yang Kuat dalam Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Hadis, *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2023.
- Ridha, Nikmatur, Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian, *Jurnal Hikmah*, Vol. 14 No. 1, Tahun 2017.

- Riyanto, Agus dan Eva Yunani, The Effectiveness of Video as a Tutorial Learning Media in Muhadhoroh Subject, *Jurnal Akademika*, Vol. 9, No. 2 Tahun 2020.
- Rohmawati, Afifatu, Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No. 1 Tahun 2015.
- Rozi, Fakrur, *Hadis Tarbawi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Ruqoyyah, Siti dan Sukma Murni, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*, Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Ruslan dan Aimi hadibah, Pola Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Nussa dan Rarra, *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, Vol. 01 No. 01, Tahun 2022.
- Rusyana, Adun dan Iwan Setiawan, *Prinsip-prinsip Pembelajaran Efektif*, Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Salamah Zainiyati, Husniyatus, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sanaky, Musrifah Mardiani, La Moh. Saleh, dan Henriette D. Titaley, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah, *Jurnal Simetrik*, Vol. 11 No. 1, Tahun 2021.
- Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017.

- Sauri, Sopian, dkk., Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Educatio*, Vol. 8, No. 3 Tahun 2022.
- Sayid Habiburrahman dan Suroso PR, *Materi Pendidikan Agama Islam 1*, Palembang: Penerbit CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Setiawan, Agus, *Model Project-Based Learning Pengendali Terbuka (Open Loop) Secara Digit*, Kabupaten Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi, 2022.
- Simarmata, Nenny Ika Putri, dkk., *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Siti Mutholingah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Budaya Nirkekerasan di Perguruan Tinggi Umum*, Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Soenyoto, Partono, *Animasi 2D*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryadi, Ahmad, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*, Jawa Barat: CV Jejak, 2020.
- Sutiah, *Pendidikan Agama Islam di Desa Multikultural*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.

- Syarifah, *Memahami Kesetaraan dan Harmoni Sosial Melalui Model Discovery Learning*, Kabupaten Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi, 2022.
- Tamami, Badrut, Subhan Adi Santoso, dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Daring dan Luring*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Teja Sukmana, Andi, *Efektivitas Komite Sekolah: Penguatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2020.
- Thoha, Chabib, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 1999.
- Wikrama, Nuzela, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa The Movie, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7 No. 6, Tahun 2022.
- Wulan, Sri, dan Lenny Nuraeni, Stimulus Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Akhlak pada Anak Melalui Media Animasi Nussa dan Rarra, *Jurnal Ceria*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2021.
- Ulfa, Rafika, Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan, *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2021.
- YPI Al Azhar, “*Majalah Al Azhar Edisi 314: Alumni, Sang Kreator Nussa dan Rara*“, Majalah Warta Al Azhar: Jakarta, 2021.
- <https://kbbi.web.id/efektivitas>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022.
- <https://kbbi.web.id/efektif>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Penunjukkan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 2289/Un.10.3/J.1/DA.04/04/2022

3 Juni 2022

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

2. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M.

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Vella Namira Digtha
2. NIM : 1803016119
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Efektivitas Video Animasi Nussa dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,



Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 2

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 12 Oktober 2023

Nomor : 3786/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Vella Namira Digtha

NIM : 1803016119

Yth.

Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Vella Namira Digtha
NIM : 1803016119
Alamat : Jl. Beringin Raya 23 Tambak Aji Ngaliyan Semarang 5
Judul Skripsi : "Efektivitas Video Animasi Nussa dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang"
Tempat Penelitian : MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang
Pembimbing : 1. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
2. Atika Dyah Perwita, M.M.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 3

Surat Keterangan Penelitian


Yayasan Miftahul Huda Bringin
MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH
Terakreditasi A
NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871
Jl. Beringin Raya 23 Tambakaji Ngalayan Semarang 50185
Telp: 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 119/MI.MA/ VIII/ 2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap	: RiFan Ulil Huda, M.Pd.
No.NUPTK	: 7851763664210122
Guru Mapel	: Kepala Madrasah
Satminkal	: MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat	: Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngalayan Kota Semarang
Noi. Telp./HP	: 085726974115

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: Vella Namira Dightha
NIM	: 1803016119
Jurusan /Program	: PAI

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 4 November 2023 dengan Judul "Efektivitas Video Animasi Nussa dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Desember 2023
Kepala Madrasah

RiFan Ulil Huda, M.Pd.



Lampiran 4

SOAL POSTTES

Nama :

Kelas :

Silanglah (x) salah satu pilihan jawaban soal-soal di bawah ini dengan tepat.

1. Amanah artinya....
 - a. Dapat berbicara
 - b. Dapat dipercaya
 - c. Dapat Berdagang
 - d. Dapat penghargaan
2. Sikap amanah harus dibiasakan sejak....
 - a. Dewasa
 - b. Remaja
 - c. Kecil
 - d. Sekolah
3. Orang yang amanah bila berkata selalu....
 - a. Lupa
 - b. Bohong
 - c. Menang
 - d. Benar
4. Ciri orang yang amanah bila dipercaya selalu....
 - a. Jujur
 - b. Lupa
 - c. Bohong
 - d. Tidak mau
5. Bila berjanji maka kita harus....
 - a. Membohongi
 - b. Mendustai
 - c. Menghindar
 - d. Menepati
6. Ciri-ciri jujur kepada Allah SWT adalah....
 - a. Menjalankan larangan Allah SWT
 - b. Mentaati perintah Allah SWT dimanapun dan kapanpun

- b. Mengerjakan perintah Allah SWT jika disuruh Ibu saja
- d. Mentaati perintah Allah SWT jika dilihat orang lain
7. Anak yang memiliki sikap jujur disebut....
- a. Anak manja
- b. Anak shalih
- c. Anak nakal
- d. Anak durhaka
8. Lawan sifat jujur adalah...
- a. Dusta
- b. Berani
- c. Baik
- d. Tanggung jawab
9. Tidak mencontek ketika ulangan merupakan contoh perilaku...
- a. Amanah
- b. Sabar
- c. Jujur
- d. Rendah hati
10. Jujur artinya tidak...
- a. Ramah tamah
- b. Berbohong/berdusta
- c. Boleh diam saja
- d. Berbicara
11. Bila kamu dititipi surat untuk orang tua harus....
- a. Disembunyikan
- b. Dibuang
- c. Dibakar
- d. Disampaikan
12. Nana meminjam buku pada Nino, Nana mengembalikan buku tepat waktu. Nana termasuk anak yang...
- a. Jujur
- b. Santun
- c. Amanah
- d. Hormat
13. Perilaku jujur artinya berkata dan...jujur.
- a. Bertindak
- b. Berbicara
- c. Bercakap-cakap
- d. Berbincang

14. Seseorang yang terdorong untuk melakukan sesuatu karena Allah SWT termasuk jujur dalam hal....
- a. Perkataan
 - b. Ikhlas
 - c. Niat
 - d. Perbuatan
15. Jumlah nabi dan rasul yang wajib kita ketahui ada berapa....
- a. 23
 - b. 25
 - c. 20
 - d. 21
16. Nabi Yunus adalah nabi yang ke....
- a. 21
 - b. 19
 - c. 22
 - d. 20
17. Nabi yang mendapat julukan Al-Musthofa ialah....
- a. Nabi Ibrahim
 - b. Nabi Isa
 - c. Nabi Musa
 - d. Nabi Muhammad
18. Nabi Sulaiman adalah Nabi yang ke....
- a. 17
 - b. 18
 - c. 14
 - d. 13
19. Urutan nabi dan rasul setelah nabi Harun ialah....
- a. Nabi Dzulkifli
 - b. Nabi Musa
 - c. Nabi Ayub
 - d. Nabi Ilyas
20. Dibawah ini beberapa hikmah yang dapat dipetik dari perilaku jujur, antara lain sebagai berikut, kecuali....
- a. Mendapatkan kemudahan dalam hidupnya
 - b. Jujur akan membuat kita menjadi tidak tenang
 - c. Dijamin masuk surga
 - d. Selamat dari azab dan bahaya

Lampiran 5

Kunci Jawaban *Posttest*

No	Jawaban	No	Jawaban
1	B	11	D
2	C	12	C
3	D	13	A
4	A	14	D
5	D	15	B
6	B	16	A
7	B	17	D
8	A	18	B
9	C	19	A
10	B	20	B

Lampiran 7

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Eksperimen	25	50	100	76.80	12.981
Posttest Kontrol	26	45	95	69.81	11.268
Valid N (listwise)	25				

Lampiran 8

Analisis Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Meningkatkan Pemahaman	Posttest Kontrol	.178	26	.034	.968	26	.560
	Posttest Eksperimen	.125	25	.200*	.976	25	.794

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9

Analisis Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Meningkatkan Pemahaman	Based on Mean	.371	1	49	.545
	Based on Median	.305	1	49	.583
	Based on Median and with adjusted df	.305	1	48. 26 0	.583
	Based on trimmed mean	.374	1	49	.544

Lampiran 10

Analisis Hipotesis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Meningkatkan Pemahaman	Posttest	25	76.80	12.981	2.596
	Eksperimen				
	Posttest Kontrol	26	69.81	11.268	2.210

Independent Samples Test

		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									Lower	Upper
Meningkatkan Pemahaman	Equal variances assumed	0,371	0,545	2,057	49	0,045	6,992	3,400	0,160	13,824
	Equal variances not assumed			2,051	47,459	0,046	6,992	3,409	0,135	13,849

Lampiran 11

Distribusi Nilai t tabel

d.f	t _{0.10}	t _{0.05}	t _{0.025}	t _{0.01}	t _{0.005}
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.655	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.629	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.605	2.947
16	1.337	1.746	2.119	2.583	2.921
17	1.334	1.740	2.110	2.563	2.899

d.f	t _{0.10}	t _{0.05}	t _{0.025}	t _{0.01}	t _{0.005}
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.997	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.997	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.997	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.997	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.997	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.997	2.382	2.649

	3	0	0	7	8
18	1.33 0	1.73 4	2.10 1	2.55 2	2.87 8
19	1.32 8	1.72 9	2.09 3	2.53 9	2.86 1
20	1.32 5	1.72 5	2.08 6	2.52 8	2.84 5
21	1.32 3	1.72 1	2.08 0	2.51 8	2.83 1
22	1.32 1	1.71 7	2.07 4	2.50 8	2.81 9
23	1.31 9	1.71 4	2.06 9	2.50 0	2.80 7
24	1.31 8	1.71 1	2.06 4	2.49 2	2.79 7
25	1.31 6	1.70 8	2.06 0	2.48 5	2.78 7
26	1.31 5	1.70 6	2.05 6	2.47 9	2.77 9
27	1.31 4	1.70 3	2.05 2	2.47 3	2.77 1
28	1.31 3	1.70 1	2.04 8	2.46 7	2.76 3
29	1.31 1	1.69 9	2.04 5	2.46 2	2.75 6
30	1.31 0	1.69 7	2.04 2	2.45 7	2.75 0
31	1.30 9	1.69 6	2.04 0	2.45 3	2.74 4
32	1.30 9	1.69 4	2.03 7	2.44 9	2.73 8
33	1.30 8	1.69 2	2.03 5	2.44 5	2.73 3
34	1.30 7	1.69 1	2.03 2	2.44 1	2.72 8
35	1.30 6	1.69 0	2.03 0	2.43 8	2.72 4

	4	8	4	2	9
78	1.29 4	1.66 8	1.99 4	2.38 1	2.64 8
79	1.29 4	1.66 8	1.99 4	2.38 1	2.64 7
80	1.29 4	1.66 7	1.99 3	2.38 0	2.64 7
81	1.29 4	1.66 7	1.99 3	2.38 0	2.64 6
82	1.29 4	1.66 7	1.99 3	2.37 9	2.64 5
83	1.29 4	1.66 7	1.99 2	2.37 9	2.64 5
84	1.29 4	1.66 7	1.99 2	2.37 8	2.64 4
85	1.29 4	1.66 6	1.99 2	2.37 8	2.64 3
86	1.29 3	1.66 6	1.99 1	2.37 7	2.64 3
87	1.29 3	1.66 6	1.99 1	2.37 7	2.64 2
88	1.29 3	1.66 6	1.99 1	2.37 6	2.64 1
89	1.29 3	1.66 6	1.99 0	2.37 6	2.64 1
90	1.29 3	1.66 6	1.99 0	2.37 5	2.64 0
91	1.29 3	1.66 5	1.99 0	2.37 4	2.63 9
92	1.29 3	1.66 5	1.98 9	2.37 4	2.63 9
93	1.29 3	1.66 5	1.98 9	2.37 3	2.63 8
94	1.29 3	1.66 5	1.98 9	2.37 3	2.63 7
95	1.29 3	1.66 5	1.98 8	2.37 2	2.63 7

36	1.30 6	1.68 8	2.02 8	2.43 4	2.71 9
37	1.30 5	1.68 7	2.02 6	2.43 1	2.71 5
38	1.30 4	1.68 6	2.02 4	2.42 9	2.71 2
39	1.30 4	1.68 5	2.02 3	2.42 6	2.70 8
40	1.30 3	1.68 4	2.02 1	2.42 3	2.70 4
41	1.30 3	1.68 3	2.02 0	2.42 1	2.70 1
42	1.30 2	1.68 2	2.01 8	2.41 8	2.69 8
43	1.30 2	1.68 1	2.01 7	2.41 6	2.69 5
44	1.30 1	1.68 0	2.01 5	2.41 4	2.69 2
45	1.30 1	1.67 9	2.01 4	2.41 2	2.69 0
46	1.30 0	1.67 9	2.01 3	2.41 0	2.68 7
47	1.30 0	1.67 8	2.01 2	2.40 8	2.68 5
48	1.29 9	1.67 7	2.01 1	2.40 7	2.68 2
49	1.29 9	1.67 7	2.01 0	2.40 5	2.68 0
50	1.29 9	1.67 6	2.00 9	2.40 3	2.67 8
51	1.29 8	1.67 5	2.00 8	2.40 2	2.67 6
52	1.29 8	1.67 5	2.00 7	2.40 0	2.67 4
53	1.29 8	1.67 4	2.00 6	2.39 9	2.67 2
54	1.29	1.67	2.00	2.39	2.67

96	1.29 2	1.66 4	1.98 8	2.37 2	2.63 6
97	1.29 2	1.66 4	1.98 8	2.37 1	2.63 5
98	1.29 2	1.66 4	1.98 7	2.37 1	2.63 5
99	1.29 2	1.66 4	1.98 7	2.37 0	2.63 4
100	1.29 2	1.66 4	1.98 7	2.37 0	2.63 3
101	1.29 2	1.66 3	1.98 6	2.36 9	2.63 3
102	1.29 2	1.66 3	1.98 6	2.36 9	2.63 2
103	1.29 2	1.66 3	1.98 6	2.36 8	2.63 1
104	1.29 2	1.66 3	1.98 5	2.36 8	2.63 1
105	1.29 2	1.66 3	1.98 5	2.36 7	2.63 0
106	1.29 1	1.66 3	1.98 5	2.36 7	2.62 9
107	1.29 1	1.66 2	1.98 4	2.36 6	2.62 9
108	1.29 1	1.66 2	1.98 4	2.36 6	2.62 8
109	1.29 1	1.66 2	1.98 4	2.36 5	2.62 7
110	1.29 1	1.66 2	1.98 3	2.36 5	2.62 7
111	1.29 1	1.66 2	1.98 3	2.36 4	2.62 6
112	1.29 1	1.66 1	1.98 3	2.36 4	2.62 5
113	1.29 1	1.66 1	1.98 2	2.36 3	2.62 5
114	1.29	1.66	1.98	2.36	2.62

	7	4	5	7	0	4	1	1	2	3	4
55	1.29 7	1.67 3	2.00 4	2.39 6	2.66 8	11 5	1.29 1	1.66 1	1.98 2	2.36 2	2.62 3
56	1.29 7	1.67 3	2.00 3	2.39 5	2.66 7	11 6	1.29 0	1.66 1	1.98 1	2.36 2	2.62 3
57	1.29 7	1.67 2	2.00 2	2.39 4	2.66 5	11 7	1.29 0	1.66 1	1.98 1	2.36 1	2.62 2
58	1.29 6	1.67 2	2.00 2	2.39 2	2.66 3	11 8	1.29 0	1.66 0	1.98 1	2.36 1	2.62 1
59	1.29 6	1.67 1	2.00 1	2.39 1	2.66 2	11 9	1.29 0	1.66 0	1.98 0	2.36 0	2.62 1
60	1.29 6	1.67 1	2.00 0	2.39 0	2.66 0	12 0	1.29 0	1.66 0	1.98 0	2.36 0	2.62 0

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p.

300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustess.

Lampiran 12

Dokumentasi Pembelajaran Kelas Kontrol





Lampiran 13

Dokumentasi Pembelajaran Kelas Eksperimen





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Vella Namira Digtha
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 26 November 1999
3. Alamat Rumah : Jarakah Rt 02/ Rw 02
Sinungrejo, Kec.Ambal, Kab. Kebumen
HP : 085712484367
Email : namiraallev@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. TK Putra Dharma Lulus Tahun 2006
- b. SD N 2 Sinungrejo Lulus Tahun 2012
- c. SMP IT Al-Furqan Lulus Tahun 2015
- d. MAN 1 Surakarta Lulus Tahun 2018

Semarang, 15 Desember 2023



Vella Namira Digtha

NIM: 1803016119